

**KEEFEKTIFAN MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLANNING*
BERBANTUAN MEDIA DINDING KATA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI BACAAN SISWA
KELAS IV SDN 2 TRIENGGADENG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**NUR HASYITAH
NIM. 190209144**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

**KEEFEKTIFAN MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*
BERBANTUAN MEDIA DINDING KATA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI BACAAN SISWA KELAS IV
SDN 2 TRIENGGADENG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam- Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan**

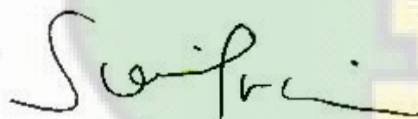
Diajukan Oleh :

**NUR HASYITAH
NIM. 190209144**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

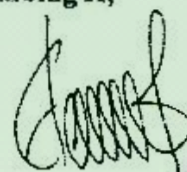
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



**Silya Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198811172015032008**

Pembimbing II,



**Rafidbah Hanum, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 2003078903**

**KEEFEKTIFAN MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*
BERBANTUAN MEDIA DINDING KATA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI BACAAN SISWA KELAS IV
SDN 2 TRIENGGADENG**

SKRIPSI

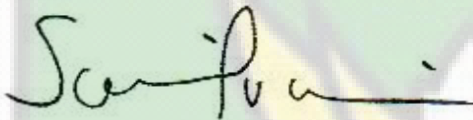
Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal

Senin, 18 Desember 2023 M
5 Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



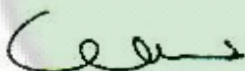
Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198811172015032008

Sekretaris,



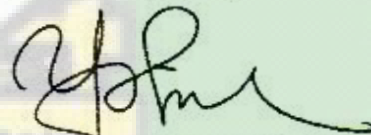
Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 2003078903

Penguji I,



Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198210182007102003

Penguji II,



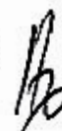
Yuni Betia Ningsih, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197906172003122002

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M. Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

Jl. Syech Abdul Raul Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 2311
TELP (0651) 7551423, Faks 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hasyitah
NIM : 190209144
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Keefektifan Model *Student Facilitator and Explaining*
Berbantuan Media Dinding Kata dalam Meningkatkan
Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas IV SDN 2
Trienggadeng

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 7 Desember 2023

Yang menyatakan,



Nur Hasyitah

ABSTRAK

Nama : Nur Hasyitah
NIM : 190209144
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Judul : Keefektifan Model *Student Facilitator and Explaining* Berbantuan Media Dinding Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas IV SDN 2 Trienggadeng
Pembimbing I : Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd
Pembimbing II : Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd
Kata Kunci : Model *Student Facilitator and Explaining*, Media Dinding Kata, Kemampuan Memahami Isi Bacaan.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 2 Trienggadeng pada kelas IV, bahwa terdapat suatu permasalahan yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Disebabkan karena kurang adanya variasi metode atau model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model *student facilitator and explaining* berbantuan media dinding kata dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas IV SDN 2 Trienggadeng. Metode penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengumpulan data melalui soal *pre-test* dan *post-test*. Dimana sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan model dan media akan dilakukan *pre-test* selanjutnya baru akan dilakukan penerapan model dan media setelah itu baru dilakukan *Posttest*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *student facilitator and explaining* berbantuan media dinding kata memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan memahami isi bacaan siswa, Dimana dari hasil perhitungan uji-t signifikan (sig.2 tailed) yaitu sebesar ,000. Dikarenakan $0,000 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *student facilitator and explaining* berbantuan media dinding kata efektif digunakan untuk membantu siswa dalam memahami isi bacaan siswa kelas IV SDN 2 Trienggadeng.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji serta syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, serta kemudahan dalam berpikir kepada peneliti untuk menyusun skripsi ini. Shalawat beserta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok yang sangat mulia yang menjadi teladan bagi setiap muslim serta telah membuat perubahan besar di dunia ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Keefektifan Model *Student Facilitator and Explaining* Berbantuan Media Dinding Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas IV SDN 2 Trienggadeng”. Skripsi ini merupakan tugas akhir peneliti untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, mulai dari penyusunan proposal, penelitian hingga sampai pada penyelesaiannya. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor yang telah menerima penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry beserta jajarannya wadek I, II, III,

Civitas Akademik dan KTU yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi sampai selesai.

3. Ketua program studi PGMI beserta para stafnya yang telah membantu penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen, Asisten, dan semua staf bagian Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah mewariskan ilmu yang bermanfaat dalam kehidupan penulis.
5. Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd sebagai penasihat akademik dan pembimbing I yang telah memberikan nasehat dan arahan serta bimbingan kepada penulis selama kuliah hingga dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Rafidhah Hanum, S.Pd.I.,M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis selama kuliah hingga dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala SD Negeri 2 Trienggadeng Bapak Tarmizi, S.Pd.I dan guru kelas Ibu Syukriah, S.Pd. yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis beserta yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
8. Karyawan dan Karyawati Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Perpustakaan Wilayah Provinsi Aceh, serta perpustakaan lainnya yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan sebaik mungkin di dalam meminjamkan buku-buku dan referensi yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
9. Keluarga tercinta yang menjadi inspirasi serta motivator yang paling istimewa dalam hidup penulis, Ayah tercinta Ismail Abdullah. Ibu tercinta Nuriah,

saudara kandung Muzakir, Muhammad Irfan dan seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan, baik secara moral maupun material dan do'a yang tak kunjung henti diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Prodi PGMI UIN Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karenanya, kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta menjadi salah satu bahan pengetahuan bagi pembaca sekalian.

Banda Aceh, 7 Desember 2023
Penulis,

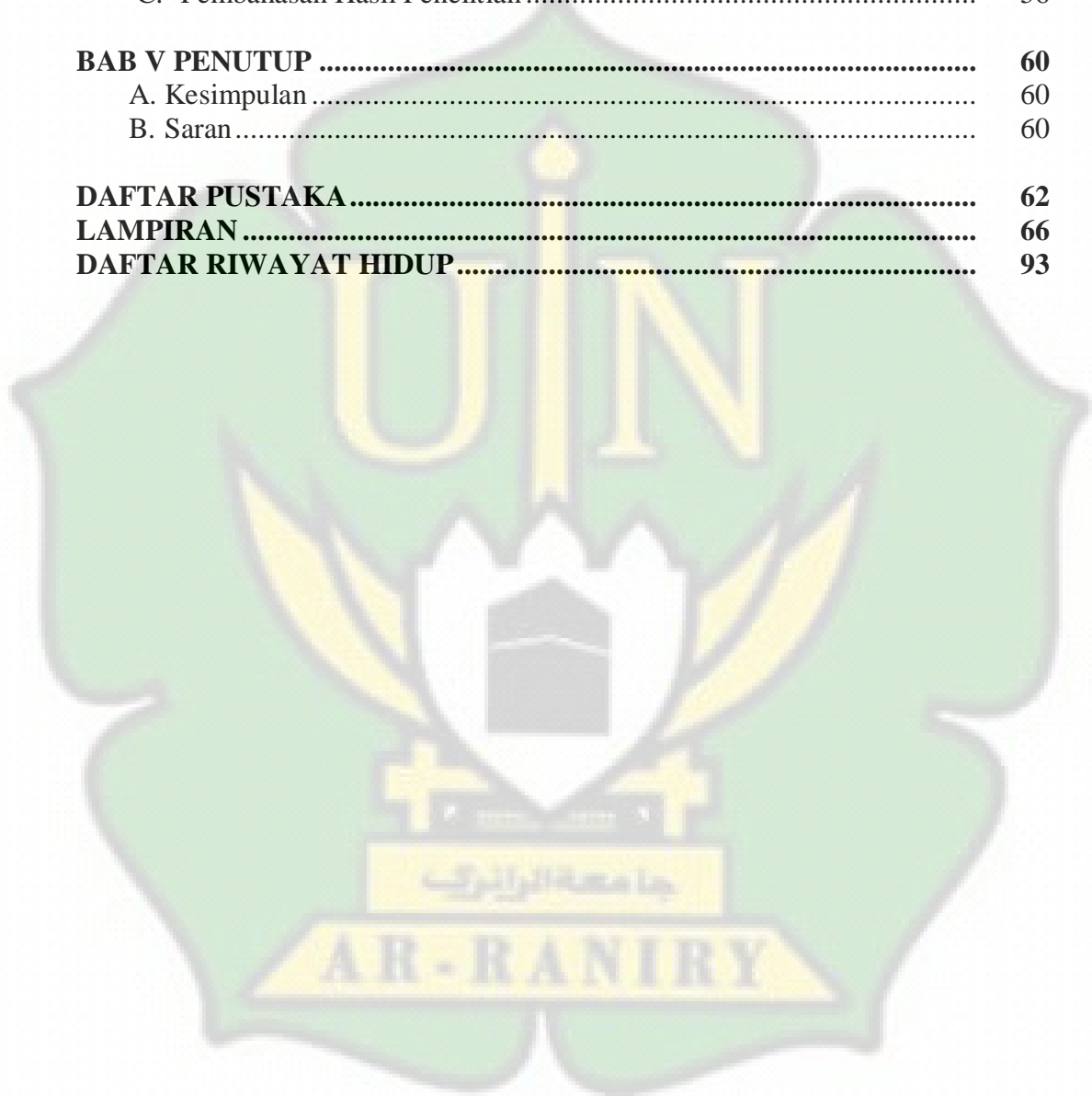
Nur Hasyita



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Hipotesis Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Definisi Operasional.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Keefektifan Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>	17
1. Pengertian Keefektifan Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>	17
2. Tujuan Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>	21
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>	22
4. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>	23
B. Media Dinding Kata	23
1. Pengertian Media	23
2. Pengertian Media Dinding Kata	26
3. Keunggulan dan Kelemahan Media Dinding Kata.....	28
4. Contoh Media Dinding Kata	28
5. Langkah-Langkah Menggunakan Media Dinding Kata	29
C. Kemampuan Memahami Isi Bacaan	29
1. Pengertian Kemampuan Memahami Isi Bacaan	29
2. Tujuan Memahami Isi Bacaan.....	34
3. Manfaat Memahami Isi Bacaan.....	35
4. Indikator Kemampuan Memahami Isi Bacaan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Rancangan Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	38
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Instrumen Penelitian.....	40

E. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum SDN 2 Trienggadeng	49
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93



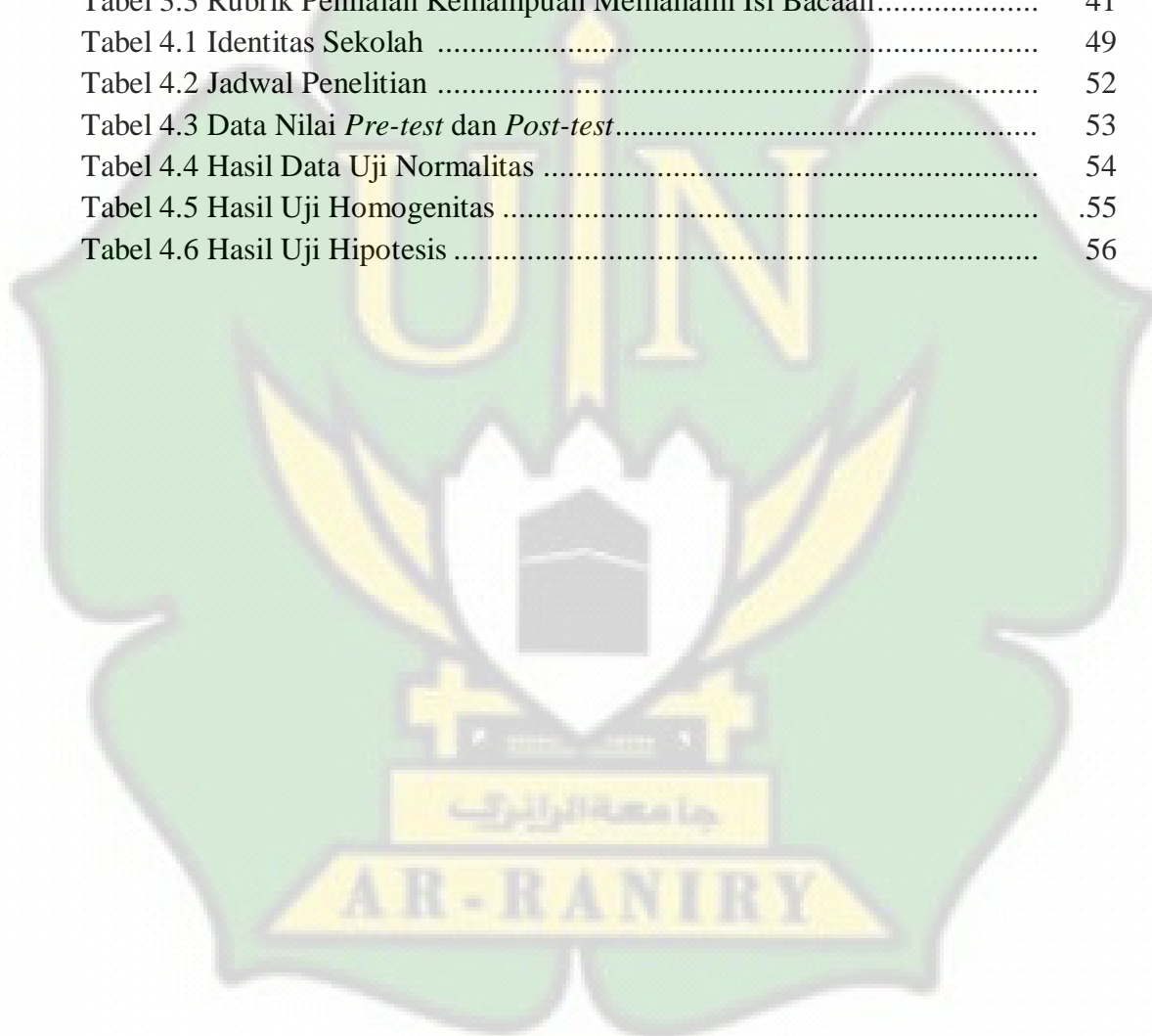
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Media Dinding Kata.....	28
Gambar 4.1 Grafik hasil <i>Pre test</i> dan <i>Post Test</i> 4	57



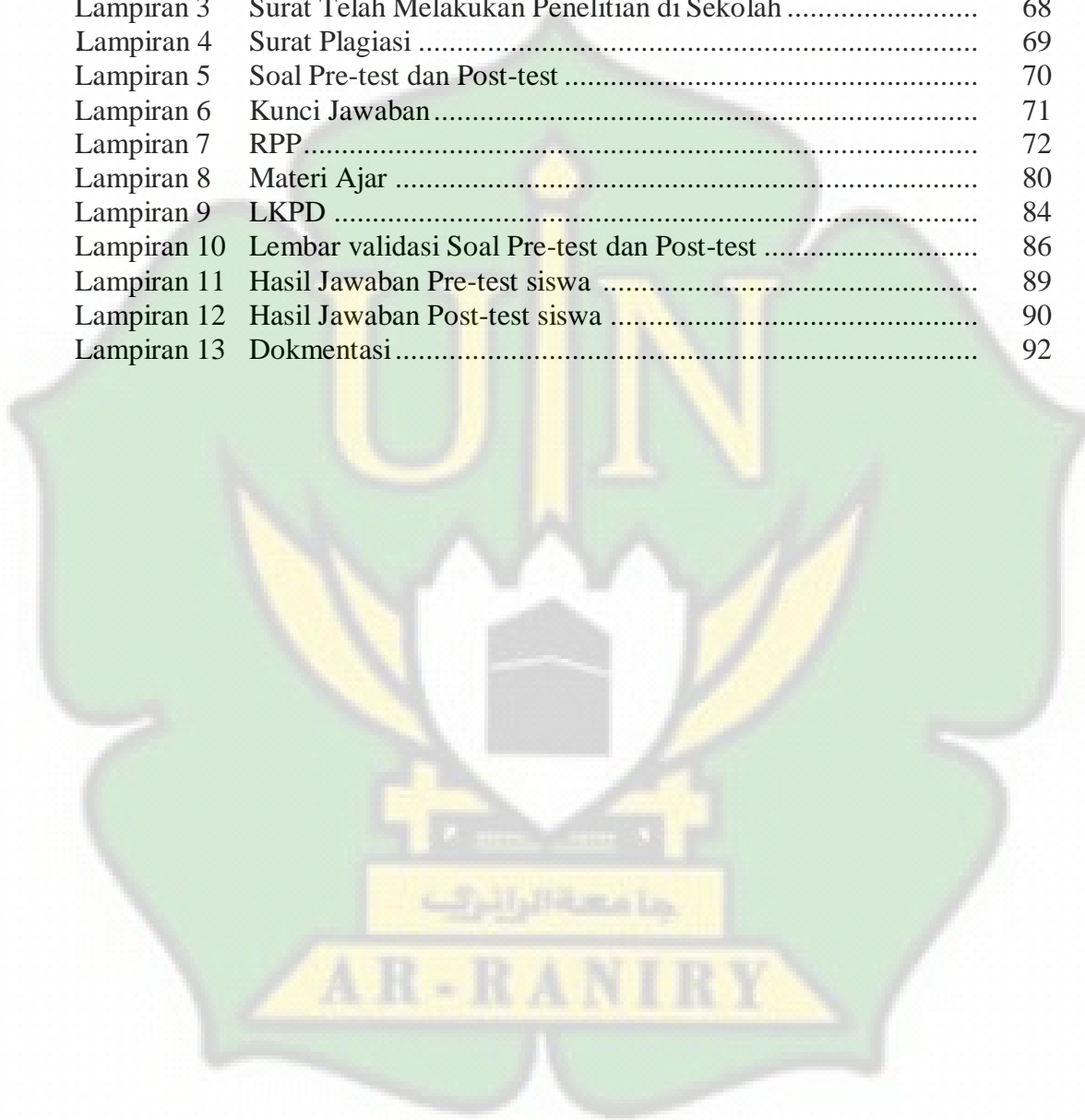
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Keunggulan dan Kelemahan	23
Tabel 2.2 Keunggulan dan Kelemahan	28
Tabel 2.3 Indikator Kemampuan Memahami Isi Bacaan	36
Tabel 3.1 Desain <i>One Group Pretest and Posttest</i> Tabel	38
Tabel 3.2 Kriteria Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	40
Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Kemampuan Memahami Isi Bacaan.....	41
Tabel 4.1 Identitas Sekolah	49
Tabel 4.2 Jadwal Penelitian	52
Tabel 4.3 Data Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	53
Tabel 4.4 Hasil Data Uji Normalitas	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas55
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Dekan.....	66
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian dari Dekan	67
Lampiran 3	Surat Telah Melakukan Penelitian di Sekolah	68
Lampiran 4	Surat Plagiasi	69
Lampiran 5	Soal Pre-test dan Post-test	70
Lampiran 6	Kunci Jawaban	71
Lampiran 7	RPP.....	72
Lampiran 8	Materi Ajar	80
Lampiran 9	LKPD	84
Lampiran 10	Lembar validasi Soal Pre-test dan Post-test	86
Lampiran 11	Hasil Jawaban Pre-test siswa	89
Lampiran 12	Hasil Jawaban Post-test siswa	90
Lampiran 13	Dokumentasi	92



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan suatu sarana bagi siswa untuk mempelajari suatu hal yang belum diketahui dan dapat memperluas pengetahuan, siswa dapat mengenali dirinya, budaya yang dimilikinya bahkan juga dapat membantu mengenali budaya yang dimiliki oleh orang lain, dan siswa dapat menggali pesan-pesan tertulis yang terdapat dalam bacaan. Untuk mencapai tujuan diatas maka diperlukan suatu kemampuan siswa dalam membaca.

Karena salah satu keterampilan berbahasa yang sangat di perlukan adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat di pisahkan dari dunia pendidikan, karena membaca merupakan sebuah proses transformasi ilmu melalui cara melihat dan memahami isi yang tertulis di dalam sebuah buku pelajaran maupun buku pengetahuan. Membaca juga dapat diartikan memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui bahasa yang tertulis.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam pengertian sempit, membaca merupakan kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh.¹

Tujuan akhir dari suatu proses membaca yaitu dapat memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut.

¹ Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 2

Banyak siswa yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar terutama pada kelas lanjut. Melalui kegiatan ini siswa dapat memperoleh informasi secara aktif, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru.

Henry Guntur Tarigan menyatakan “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.”¹ Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping keterampilan berbahasa lainnya. Karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia dapat memperluas pengetahuan, ilmu baru dan menggali pesan-pesan tertulis hanya dengan membaca. Akan tetapi, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Membaca adalah suatu proses yang bias dikembangkan dengan menggunakan pendekatan, teknik, strategi, dan metode yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut.

Membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan.² Membaca juga merupakan proses

¹Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), h. 7.

²Mafrukhi, dkk, *Komponen Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), h.5

pengembangan keterampilan, nilai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat- kalimat, dan paragraf-paragraf.³

Tanpa bahasa maka akan terasa sulit untuk merealisasikan visi pendidikan nasional. Oleh karena itu pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi utama yang sangat perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh proses pendidikan dan pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan membacanya.

Kemampuan membaca bagi seorang siswa sangat penting karena merupakan salah satu dasar untuk memahami dan menambah pengetahuan mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar (*learner*).⁴ Terdapat beberapa jenis membaca, kemampuan membaca pemahaman merupakan bagian dari jenis membaca dalam hati. Membaca pemahaman merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis.

Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Pentingnya membaca pemahaman bagi siswa yakni untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, siswa dapat menentukan ide pokok dalam bacaan, siswa dapat membaca seluruh bacaan

³ Samsu Somadaya, Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2011) hal.4-5

⁴ Abdurrahman Mulyono. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta.2003), h. 200.

dengan cermat, siswa dapat mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri.

Pembelajaran membaca pemahaman di SD mempunyai peranan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan membaca pemahaman ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca pemahaman, sebab kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu dasar kemampuan berbahasa dan bersastra Indonesia yang harus dicapai dalam jenjang pendidikan, termasuk di jenjang pendidikan sekolah dasar. Tidak hanya bagi pengajar bahasa Indonesia itu sendiri, kemampuan membaca pemahaman juga menjadi dasar dalam pengajaran mata pelajaran yang lain. Siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman akan lebih mudah menggali dan mencari berbagai ilmu dan pengetahuan yang tersimpan didalam buku dan media tulis lainnya. Membaca pemahaman dapat diibaratkan sebagai kunci pembuka gudang ilmu pengetahuan karena melalui pemahaman terhadap suatu bacaan maka seseorang akan mendapatkan informasi dan pengetahuan yang lebih. Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan.

Dalam hal ini untuk memperoleh hasil yang optimal, gurulah yang sangat berperan di dalam proses pembelajaran. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Jadi guru harus berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, sehingga memungkinkan terjadi

kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pembelajaran yang harus mereka capai.

Untuk memenuhi hal diatas, guru dituntut untuk mengelola proses pembelajaran untuk memberikan ransangan kepada siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk itu guru harus pandai memilih metode dan menyesuaikan dengan materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi lanjutan yang dilakukan di SDN 2 Trienggadeng pada tanggal 20 Mei 2023, peneliti menemukan permasalahan pada saat pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas IV yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dalam sebuah teks maupun cerita. Setelah wawancara dengan wali kelas IV ditemukan bahwa dari keseluruhan jumlah siswa yang ada dikelas IV yang berjumlah 18 siswa ditemukan hanya 5 siswa yang mampu memahami isi bacaan dan mampu menjelaskan isi yang terkandung dalam bacaan tersebut, ada juga 2 siswa yang mampu memahami, tetapi tidak dapat menjelaskan kembali dan 11 siswa yang tidak mampu memahami isi bacaan yang sudah dibaca. Kegiatan pemahaman siswa dalam membaca masih sangat kompleks. Masalah membaca yang diuraikan diatas menyebutkan terkait lemahnya siswa dalam membuat kesimpulan/ menarik kesimpulan, menyimpulkan ide pokok pada sebagian paragraf dan hal lainnya. Sehingga membuat siswa kurang menguasai setiap pembelajaran dikarenakan kurangnya pemahaman dalam setiap membaca.

Kurangnya kemampuan memahami isi bacaan ini disebabkan oleh faktor kurangnya konsentrasi siswa dalam keterampilan membaca pemahaman. Selain

itu diperburuk oleh keadaan kurangnya minat baca siswa. Banyak siswa yang beranggapan bahwa membaca adalah suatu hal yang membosankan. Hal ini tentu saja akan membawa pengaruh terhadap ke efektifan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Siswa kelas IV tingkat SD masih dalam tahap perkembangan membaca dan juga masih dalam tahap perkembangan berbahasa, perkembangan di sini yaitu perkembangan kemampuan memahami isi bacaan yang telah siswa baca. Karena siswa telah berpindah yang sebelumnya dari kelas rendah menuju ke kelas yang sedikit lebih tinggi, sehingga kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV umumnya masih rendah, terutama anak yang tinggal di desa. Oleh karena itu, guru harus menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menggunakan media semaksimal mungkin agar siswa lebih tertarik sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif.

Hal tersebut karena masih kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru. Guru dalam hal ini masih mengandalkan buku paket saja tanpa menggunakan model pembelajaran yang jelas dan media yang menarik. Model atau metode yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran membaca cukup sesuai, namun dalam proses belajar kurang memberikan gambaran atau media pembelajaran yang dapat membantu pemahaman serta dapat menarik perhatian siswa. Dengan begitu diperlukan media yang bisa meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik yang masih dalam tahap logis.

Dilihat dari permasalahan diatas maka diperluka pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu bagi

seorang guru menggunakan suatu strategi mengajar yang menyenangkan dan bervariasi dengan menggunakan berbagai strategi, media, ataupun model pembelajaran adalah suatu cara yang efisien untuk memberikan pelajaran kepada siswa agar tercapai tujuan yang ingin dicapai.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.⁵

Disini peneliti mencoba menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* dengan dibantu dengan penggunaan media dinding kata. Diharapkan dengan penggunaan model dan media yang digunakan peneliti dapat membantu permasalahan terhadap kemampuan memahami isi bacaan siswa dapat meningkat.

Model *Student Facilitator and Explaining* adalah di mana siswa mempresentasikan ide atau pendapatnya kepada siswa yang lain. Model ini juga mengajak siswa untuk menjadi Fasilitator untuk bertukar informasi kepada siswa yang lain yang lebih mendalam dan menarik serta menimbulkan rasa percaya diri siswa.⁶ Jadi, pada model pembelajaran ini siswa juga dilibatkan dan kemampuan berpikirnya akan dilatih dengan berusaha agar ia mampu menjelaskan kepada

⁵ Muhammad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang : Unissula Press, 2013) hlm 15

⁶ Aris, Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014) hlm 183

temannya dikelas. Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi dengan melatih siswa untuk berperan menjadi guru dapat memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan pemahaman isi bacaan yang telah dibaca, dari itulah kita dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan. Pelaksanaan model pembelajaran disertai juga dengan media agar menjadikan lebih maksimal dalam penggunaannya. Media pembelajaran yang tepat membuat pembelajaran yang diselenggarakan menjadi lebih optimal, menjadikan kompetisi yang ditetapkan lebih mudah dicapai. Peneliti menyertakan media dinding kata dalam penggunaan model pembelajaran.

Media dinding kata merupakan sebuah media yang harus digunakan bukan hanya ditampilkan atau dilihat. Media ini dapat di rancang untuk meningkatkan kegiatan kelompok belajar dan juga dapat melibatkan siswa dalam pembuatannya secara aktif. Jadi, media ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa nantinya. Dengan menggunakan media ini para siswa akan lebih antusias untuk belajar, dapat melatih anak untuk percaya diri, berani mengekspresikan ide mereka dan juga dapat mengeksplorasi penguasaan kosa kata mereka.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model *student facilitator and explaining* diantaranya yaitu Penelitian dilakukan oleh Fetty Amira⁷, Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada saat sebelum diberi perlakuan (pretest) yang tuntas secara individual dari 18 siswa

⁷ Fetty Amira, "Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* Berbantuan Media Maket Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Lakkading Kabupaten Majene". (2020)

hanya 4 siswa atau 22,22% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori kurang aktif. Sedangkan setelah diberi perlakuan (posttest) dimana 18 siswa terdapat 16 siswa atau 88,89% telah memenuhi KKM atau berada dalam kategori aktif sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menerapkan model dan media. Persamaan antara penelitian Fetty dan peneliti sama-sama menggunakan model *student facilitator and explaining*. Perbedaannya adalah penelitian Fetty focus pada hasil belajar IPS, sedangkan peneliti focus pada kemampuan memahami isi bacaan.

Penelitian dilakukan oleh Aknis Etrikayani⁸, Di dalam penelitiannya dikatakan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* efektif digunakan pada pembelajaran seni rupa dilihat dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 63,70 sedangkan kelas eksperimen 78,78. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model pembelajaran *student facilitator and explaining* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaan antara penelitian Aknis dan peneliti sama-sama menggunakan model *student facilitator and explaining*. Perbedaannya adalah penelitian Aknis keefektifan model terhadap hasil belajar sedangkan peneliti keefektifan model terhadap kemampuan memahami isi bacaan.

⁸ Aknis Etrikayani, "Keefektifan Model Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Materi Relief Siswa Kelas IV SD Gugus Pieretedean". (2018)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana keefektifan model *student facilitator and explaining* berbantuan media dinding kata untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas IV SDN 2 Trienggadeng?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana keefektifan model *student facilitator and explaining* berbantuan media dinding kata untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Trienggadeng.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.⁹ Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis H_a

Terdapat keefektifan yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media dinding kata untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa .

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (cet. XIX: Bandung: Alfabeta, 2014), h. 96.

2. Hipotesis H₀

Tidak terdapat keefektifan yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media dinding kata untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa .

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat membangkitkan semangat pada saat proses pembelajaran karena menggunakan model yang menuntut siswa untuk aktif dan saling bekerja sama, sehingga dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan pada seluruh siswa.
- b. Bagi guru, dapat memberikan wawasan yang lebih luas sebagai upaya untuk membangkitkan pembelajaran bermakna, menyenangkan dan kreatif, sehingga guru dapat menggunakan model pembelajaran dengan bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan.
- c. Bagi sekolah, Dapat menambahkan referensi terhadap metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah terkait dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan juga wawasan dalam menentukan model dan media pembelajaran yang sesuai untuk mengetahui pengaruh terhadap membaca pemahaman siswa. Juga dari penelitian ini dapat memberikan pengalaman kepada peneliti sehingga mampu menghasilkan penelitian yang baik di kemudian hari.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu dan pengetahuan bagi pembaca dan peneliti sendiri tentang cara meningkatkan memahami isi dari bacaan yang telah dibaca, dan juga memberikan informasi bagi pembaca dalam menentukan model ataupun media pembelajaran yang efektif dan cocok dalam mengembangkan keterlibatan total setiap individu dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran terasa lebih hidup dan tidak membosankan.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul secara operasional, sebagai berikut:

1. Keefektifan

Eka Nur Anisa menyatakan bahwa keefektifan pembelajaran adalah keterkaitan antara tujuan dan hasil dari suatu pembelajaran. Ketuntasan hasil pembelajaran menunjukkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sehingga pembelajaran dikatakan efektif.¹⁰ Hal senada diungkapkan oleh Daryanto bahwa efektivitas merupakan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.¹¹ Tingkat pencapaian merupakan ukuran yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran dapat berupa peningkatan

¹⁰ Annisa, Eka Nur. 2013. *Efektivitas Open Ended Approach untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika (PTK di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013)*. (Skripsi Studi S-1 FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), h.5.

¹¹ Daryanto. *Menyusun Modul: Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h.53

pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan. Mengetahui keefektifan suatu pembelajaran merupakan hal penting karena akan memberikan gambaran sejauh mana pembelajaran dapat mencapai tujuan. Oleh karena itu agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran diperlukan kegiatan pembelajara inovatif yang memfasilitasi siswa dalam belajar sehingga siswa paham dengan konsep yang disajikan oleh guru.

Pembelajaran yang efektif tidak hanya dilihat dari hasilnya saja tetapi juga melalui proses pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan Hamruni melalui prinsip pembelajaran yang efektif meliputi orientasi pada tujuan, aktivitas, individualitas, dan integritas.¹²

2. Model *Student Facilitator and Explaining*

Student Facilitator and Explaining merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada peserta didik. Gagasan dasar dari strategi pembelajaran ini adalah bagaimana pendidik mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan peserta didik lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model *Student Facilitator and Explaining* adalah siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran dan menyampaikan pemahamannya kepada teman-teman dikelas. Model ini menekankan pada keaktifan siswa dalam merubah dan memberikan pendapat

¹² Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Insan Madani, 2012)

¹³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (isu-isu dan Paradigmatis)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) h. 228

kepada teman-temannya dengan menggunakan cara dan bahasanya sendiri. Model ini juga efektif dalam melatih siswa berbicara sehingga siswa tidak lagi hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga sebagai subyek yang dapat mengalami, menemukan, mengkonstruksikan, dan memahami konsep dengan cara melakukan atau merubah benda, menggunakan indera mereka menjelajahi lingkungan, baik lingkungan berupa benda, tempat, serta peristiwa disekitar mereka.¹⁴

3. Media Dinding Kata

Yaitu sebuah media pembelajaran yang harus digunakan bukan hanya ditampilkan atau dilihat. Media ini dapat didesain untuk meningkatkan kegiatan kelompok belajar dan juga dapat melibatkan siswa dalam pembuatannya serta aktif. Media dinding kata diharapkan dapat meningkatkan membaca pemahaman. Juga mengungkapkan bahwa media dinding kata dapat digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan peserta didik.

Menurut Jenifer Dinding Kata secara sistematis mengatur kumpulan kata-kata yang ditampilkan dalam huruf besar di dinding atau tempat pajangan besar lainnya di kelas. Dapat dianggap memberikan latihan dalam semua keterampilan seperti membaca.¹⁵ Media dinding kata inilah salah satu cara agar peserta didik melakukan praktek dan tidak hanya membaca buku rujukan dari seorang guru.

¹⁴ Eka ariyanti, dkk, *Pengaruh Model SFAE dan Motivasi Belajar terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa*, (Jurnal Mimbar PGSD, Universitas Pendidikan Unesha Singaraja, 2014), hal. 4

¹⁵ Jennifer Wagaman. *The Basic Word Wall*. (Article, vol.1, 2009), h.34.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media dinding kata dapat mempermudah siswa dalam menyampaikan ide dan pemahaman terhadap bacaan yang sudah dibaca. Juga dapat menambah kosa kata dan juga melatih kemandirian.

4. Memahami Isi Bacaan

Memahami isi bacaan adalah suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.¹⁶ Berbeda dengan membaca permulaan membaca pemahaman menjadi target dalam kegiatan membaca yang mengharapkan siswa mengerti dan memahami setiap bahan bacaan yang dibacanya. Kegiatan membaca pemahaman terjadi apabila terdapat satu ikatan yang aktif antara daya pikir dan kemampuan yang diperoleh pembaca melalui pengalaman membaca mereka.

Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan siswa dari yang belum bisa menjadi bisa membaca pemahaman yang ditunjukkan dengan mampu menjelaskan kata-kata sukar, menjawab pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150 – 200 kata) yang dibaca secara intensif, dan memahami kalimat dalam bacaan. Membaca pemahaman pada penelitian ini ialah siswa mampu memahami semua isi bacaan dengan baik. Sehingga siswa dapat memperoleh informasi, pesan dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan.

Adapun indicator dari memahami isi bacaan atau jika seseorang disebut sudah memahami isi bacaan jika dia sudah mampu menentukan ide pokok setiap

¹⁶ Siti Fauziah M. Kemampuan Membaca Pemahaman Literal Dan Interpretatif Melalui Pendekatan Konstruktivisme. Vol 6 No.2 November 2013. Hal 27

paragraph, mampu kembali isi teks bacaan dengan pemahamannya, mampu menceritakan Kembali teks yang dibaca dan mampu menjawab pertanyaan terkait isi teks yang dibaca



BAB II **LANDASAN TEORI**

A. Keefektifan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

1. Pengertian Keefektifan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Keefektifan berasal dari kata dasar efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti ada efek, pengaruh atau akibat, selain itu efektif juga dapat diartikan dapat membawa hasil, atau berhasil guna. Menurut Hani Handoko efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷ Keefektifan bisa diartikan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu konsep yang lebih luas untuk mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan dalam pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam menggunakan metode atau model pembelajaran. Dimana model pembelajaran dipengaruhi oleh faktor tujuan, siswa, situasi, fasilitas, dan pengajar itu sendiri. Menurut Sadiman dalam Trianto keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.¹⁸ Untuk mengetahui keefektifan mengajar dapat dilakukan dengan memberikan tes, karena dengan hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran. Untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif dan efisien perlu

¹⁷Hani Handoko. *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2003), h.7

¹⁸ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.20

adanya hubungan timbal balik antara guru dan dan siswa untuk mencapai tujuan secara Bersama-sama, juga mempertimbangkan kondisi lingkungan sekolah disesuaikan untuk siswa, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang mendukung tercapainya pembelajaran yang efektif.

Menurut Slavin, efektivitas pembelajaran terdiri dari 4 indikator, adapun indikator tersebut¹⁹:

- a. Kualitas pembelajaran (*quality of instruction*) yaitu banyaknya informasi atau keterampilan yang telah disajikan sehingga peserta didik dapat mempelajarinya dengan mudah dan peserta didik berada pada tingkat kesalahan yang kecil.
- b. Kesesuaian tingkat pembelajaran (*appropriate level of instruction*) yaitu guru memastikan sejauh mana tingkat kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi baru.
- c. Intensif (*incentive*) adalah seberapa besar peran guru dalam memotivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa.
- d. Waktu (*time*) merupakan lamanya waktu yang diberikan kepada siswa untuk mempelajari materi baru yang diberikan. Pelajaran akan berjalan efektif jika siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Adapun model Pembelajaran adalah kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam

¹⁹ Rohmawati,dkk. *Efektivitas Pembelajaran Dengan Media Diorama Berbasis Kearifan Local Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SDN Pandanan*, Undergraduet Thesis (Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik, 2019),h.14

mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuann pembelajaran.²⁰

Model pembelajaran suatu perencanaan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.²¹ Pada penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi.²² Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan, dan rasa senang.

Student Facilitator and Explaining merupakan penyajian konsep ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, member kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua konsep kepada peserta didik. Gagasan dasar ini adalah bagaimana pendidik mampu menyajikan atau mendemonstrasikan konsep di depan peserta didik lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya.²³

²⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.89

²¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), h. 51

²² Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal. 183

²³ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Isu-isu dan Paradigmatis) (Yogyakarta: Pustaka

Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, minat, motivasi, dan kreativitas siswa serta merancang proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Model ini menekankan pada keaktifan peserta didik dalam mengubah dan memberikan pendapat kepada teman-temannya dengan menggunakan cara dan bahasanya sendiri. Model ini juga efektif untuk melatih peserta didik berbicara sehingga peserta didik tidak lagi hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga sebagai subjek yang dapat mengalami, menemukan, mengkonstruksikan, dan memahami konsep dengan cara melakukan atau merubah benda, menggunakan indera mereka, menjelajahi lingkungan, baik lingkungan berupa benda, tempat, serta peristiwa-peristiwa di sekeliling mereka.²⁴

Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dengan cara siswa mempresentasikan pendapatnya kepada temannya yang lain. Pada model pembelajaran tersebut siswa dituntut untuk menyampaikan hasil kerja mereka berdasarkan pendapatnya yang dipresentasikan di depan kelas.²⁵ Peran peserta didik menjadi sangat penting dalam melakukan kegiatan tersebut. Model pembelajaran tersebut dianggap tepat karena dapat meningkatkan sikap percaya diri, keaktifan peserta didik, keterampilan berbicara, dan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah terhadap pemahaman konsep peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam mengubah dan memberikan gagasan kepada rekan-rekan peserta didik lainnya menggunakan cara dan bahasanya sendiri. Model ini juga sangat cocok digunakan dalam mata pelajaran

²⁴ Putu Eka Ariyanti, "Pengaruh Model SFAE dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa," Jurnal mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol.2 No.1 Tahun 2014, h. 3.

²⁵ Indah Lestari, "Pengaruh Model Pembelajaran SFAE Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V," (Jurnal Mimbar Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, 2014), h. 5.

IPS karena pada hakikatnya model pembelajaran ini merupakan suatu model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik sebagai fasilitator dan diajak berpikir secara kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam.

2. Tujuan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Menurut Mulyasa, terdapat tiga tujuan pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* diantaranya sebagai berikut:²⁶

- a. Hasil Akademik Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik. Pembelajaran ini dapat memberikan keuntungan baik pada peserta didik kelompok bawah maupun atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas. Peserta didik yang kelompok atas akan menjadi tutor bagi bagi yang kelompok bawah. Sehingga memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya, yang mempunyai orientasi dan Bahasa yang sama. Dalam tutorial ini, peserta didik kelompok atas akan meningkatkan kemampuannya karena memberi pelayanan sebagai tutor yang membutuhkan pemikiran yang lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat dalam materi tertentu.
- b. Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu Efek penting yang kedua dari model ini adalah penerimaan kepada peserta didik yang luas terhadap orang yang berbeda ras, budaya, kelas sosial, dan kemampuan maupun ketidakmampuan.

²⁶ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Cetak II*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 75

- c. Pengembangan Keterampilan Sosial Tujuan penting yang ketiga dari model ini adalah mengajarkan kepada peserta didik keterampilan kerja sama dan kolaboratif. Model ini dapat meningkatkan hubungan kerja sama antar teman, memacu anak untuk semakin maju, dan bekerja keras sehingga akan membantu masyarakat untuk mendapatkan seorang yang bekerja keras dan dapat bekerja sama.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep, hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak.
- d. Guru menyimpulkan ide atau pendapat peserta didik.
- e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- f. Penutup.²⁷

Beberapa tahap tersebut bertujuan agar pendidik dapat menjalankan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan benar dan bertujuan agar pendidik tidak meninggalkan salah satu tahap yang nantinya malah membuat

²⁷ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-isu dan Paradigmatik)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 228-229

pembelajaran berlangsung tidak jelas atau kurang baik karena tidak adanya pemahaman dalam langkah tersebut.

4. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Tabel 2.1 Keunggulan dan Kelemahan

Keunggulan	Kelemahan
a. Membuat materi yang diajarkan lebih jelas dan konkrit.	a. Siswa yang pemalu akan sulit untuk mendemonstrasikan apa yang perintahkan guru.
b. Meningkatkan daya serap siswa terhadap pelajaran karenapembelajaran dengan demonstrasi.	b. Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran).
c. Melatih keberanian siswa untuk menjadi pendidik, karena peserta didikdiberi kesempatan untuk mengulang penjelasan pendidik yang telah didengar.	c. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil.
d. Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.	d. Tidak mudah bagi siswa untuk menerangkan materi ajar secara ringkas. ²⁸
e. Mengetahui kemampuan pendidik dalam menyampaikan ide.	

Berdasarkan penjelasan mengenai keunggulan dan kelemahan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap model pembelajaran tersebut menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran.

B. Media Dinding Kata

1. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang artinya perantara. Media adalah sebuah perantara untuk menyampaikan pesan dari pemberi pesan

²⁸Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-isu dan Paradigmatis)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 229

kepada penerima pesan. Media pembelajaran adalah suatu sarana yang pada saat pembelajaran berlangsung digunakan sebagai perantara dalam penyampaian dari guru kepada peserta didik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung media pembelajaran sangat dibutuhkan karena dengan adanya media pembelajaran komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik akan berjalan dengan baik. Contoh dari media pembelajaran yaitu media cetak, komputer, PPT, poster, gambar dll.

Media adalah salah satu komponen pengajaran. Dengan menggunakan media yang berhubungan dengan subjek yang diberikan oleh guru. Para siswa tidak bosan dengan situasi di dalam kelas atau di luar kelas. Seperti yang dikatakan oleh Brown media adalah sesuatu yang digunakan oleh seseorang atau guru untuk memudahkan dalam mentransfer materi atau subjek kepada siswa. Itu termasuk orang-orang atau benda-benda di sekitarnya.²⁹

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara kalimat. Materi pembelajaran akan lebih mudah dan jelas jika dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Maka media pembelajaran tidak untuk menjelaskan keseluruhan materi pelajaran tetapi sebagian yang belum jelas saja.

Dapat di katakan media merupakan suatu alat atau sejenisnya yang dapat digunakan sebagai pembawa pesan dalam suatu proses pembelajaran. Adapun pesan yang dimaksud yaitu materi pelajaran, yang dimana dengan adanya penambahan media dalam proses pembelajaran untuk lebih memudahkan siswa

²⁹ Brown, H. Douglas, *Language assessment: principles and classroom practices* (New York: Pearson Education Inc, 2004), h.98

paham dan mengerti akan materi yang sulit dipahami oleh siswa.

Menurut Gerlach dan Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru kurang efesien melakukannya.³⁰

- a. Ciri fiksatif, merupakan ciri yang menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.
- b. Ciri manipulatif, merupakan transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar time-lapse recording.
- c. Ciri distributif merupakan media yang memungkinkan suatu objek atau kejadian diangkut melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relative sama mengenai kejadian itu. Contoh media tersebut yaitu rekaman video, audio, disket computer media tersebut dapat digunakan kapan saja dan dapat di sebar ke seluruh penjuru tempat.

Dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu alat atau sejenisnya yang dapat di gunakan sebagai pembawa pesan dalam proses pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pembelajaran, dimana pesan dalam pembelajaran tersebut dapat lebih mudah di pahami dan dimengerti oleh peserta didik. Jika media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat

³⁰ Musfiqon, “ Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran” (Jakarta-Indonesia : PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), Hal. 26

diartikan sebagai makhluk hidup, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mudah dipahami. Media pendidikan atau media pembelajaran yang digunakan tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi pembelajaran.

Karakteristik utama media pembelajaran yaitu harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, karakteristik siswa, dan keefektifan dari media tersebut. Jadi dapat dikatakan sebagai media pembelajaran apabila sudah memenuhi kriteria apakah media tersebut bisa menjadi pembawa informasi atau pesan kepada peserta didik. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat peraga, bahan, sarana yang dirancang oleh guru untuk memudahkan siswa untuk memahami pesan atau informasi dari materi yang sulit dipahami secara verbal. Selain itu media pembelajaran dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk belajar, menjadikan pembelajaran semakin efektif dan efisien, bisa menyampaikan pesan secara sempurna dan dapat mengatasi permasalahan siswa yang tidak paham akan materi yang diajarkan.

2. Pengertian Media Dinding Kata

Media dinding kata atau juga sering disebut dengan *word wall* adalah salah satu tipe media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan kosa kata. Dinding kata ataupun *word wall* adalah kumpulan kosakata yang terorganisir secara sistematis yang ditampilkan dengan huruf yang besar dan ditempelkan pada dinding suatu kelas.³¹ *Word Wall* adalah sekelompok kata yang ditampilkan di dinding, papan buletin, papan tulis, atau papan tulis di

³¹ Cronsberry, Jennifer. 2004. *Wordwall A Support for Literacy in Secondary School Classrooms*. _____-

kelas. *Word Wall* juga merupakan media visual yang membantu siswa mengingat hubungan antara satu kosakata dengan kosakata lain. *Word wall* berfungsi sebagai catatan permanen dari pembelajaran bahasa yang dilakukan siswa. Yang itu akan sangat berguna dalam membantu proses mengingat pembelajaran pada peserta didik karna sebuah media sangatlah dibutuhkan ketika proses menghafal materi.

Dinding kata adalah sebuah media pembelajaran yang harus digunakan bukan hanya ditampilkan atau dilihat. Media ini dapat didesain untuk meningkatkan kegiatan kelompok belajar dan juga dapat melibatkan siswa dalam pembuatannya serta aktif. Media word wall diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Indonesia siswa tanpa harus selalu tergantung pada penggunaan kamus atau juga arti kata yang diberikan oleh guru. Adapun word wall dapat digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan peserta didik. Media word wall inilah salah satu cara agar peserta didik melakukan praktik dan tidak hanya membaca buku rujukan dari seorang guru.³²

Adapun penggunaan media dinding kata ini yaitu setelah siswa membaca materi pelajaran atau bacaan, setelah itu siswa yang sudah dapat memahami isi bacaan yang sudah dibaca tersebut dapat dituangkat dalam bentuk rangkaian kata lalu ditempelkan ke dinding kelas agar temannya yang lain dapat melihat dan membaca isi pemahaman dari temannya tersebut.

Dengan menggunakan *word wall*, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca dan menulis secara kritis dan aktif. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan kosakata yang tepat, dapat melihat *word wall* sebagai bahan rujukannya.

³² Janiel M Wagstaff. *Teaching Reading and Writing With Word Walls*. (U.S.A : Scholastic Inc, 1999)

3. Keunggulan dan Kelemahan Media Dinding Kata

Setiap media pasti memiliki keunggulan dan kelemahan Menurut Wagstaff ada beberapa keunggulan dan kelemahan dari media dinding kata ini, antara lain:³³

Tabel 2.2 Keunggulan dan Kelemahan

Keunggulan	Kelemahan
a. Media bersifat fleksibel, dapat digunakan untuk berbagai tingkatan pada siswa.	a. Membutuhkan waktu yang lebih untuk membuatnya
b. Menarik dan tidak monoton.	b. Media ini hanya dapat dilihat karena berupa media visual
c. Bersifat kreatif dan mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar.	

4. Contoh Media Dinding Kata

Adapun contoh media dinding kata yang peneliti gunakan, sebagai berikut :

Gambar 2.1 Media Dinding Kata



³³ Janiel M Wagstaff. *Teaching Reading and Writing With Word Walls*. (U.S.A : Scholastic Inc, 1999)

5. Langkah-langkah Menggunakan Media Dinding Kata

Adapun langkah-langkah dalam mengajarkan memahami isi bacaan dengan menggunakan media dinding kata, sebagai berikut:

- a. Langkah Satu: persiapan itu adalah memilih tempat di ruangan untuk dinding kata Anda. Lembar besar kertas poster atau dinding kerja papan tulis khusus.
- b. Langkah dua: membangun dinding kata Anda. Sebelum Anda membaca teks, menonton video atau mempelajari materi baru, sebuah istilah untuk didefinisikan untuk dinding kata kelas. Dan menjelaskan bahwa setelah siswa membaca bacaan atau teks siswa harus mampu untuk menyampaikan pemahamannya.
- c. Langkah ketiga: menambahkan ke dinding kata Anda. Pemahaman yang didapat dalam bacaan atau teks yang sudah dibaca atau Istilah baru dapat ditambahkan ke dinding kata sesuai kebutuhan. Siswa juga dapat memperbarui definisi di dinding kata mereka ketika mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang istilah kunci.

C. Kemampuan Memahami Isi Bacaan

1. Pengertian Kemampuan Memahami Isi Bacaan

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang artinya “bisa, sanggup”. Kemampuan adalah suatu hal yang dilakukan seseorang terhadap objek yang dituju. Kemampuan bisa dilatih dan kemampuan tersebut akan tertanam dalam diri seseorang. Agar dapat mengetahui kemampuan seseorang maka perlu dilakukan

tes.³⁴ Tes yang dilakukan harus benar-benar dapat mengukur kemampuan seseorang dalam ranah tertentu.

Definisi kemampuan (*Ability*) menurut Robins adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Kemampuan pengetahuan yaitu kemampuan intelektual atau kepandaian seseorang di dalam melakukan sesuatu hal.³⁵ Kemampuan psikomotorik yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan membutuhkan stamina atau kekuatan, keterampilan, dan daya tahan tubuh yang kuat atau sehat. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan pengetahuan seseorang di dalam memahami isi cerita.

Membaca merupakan bagian keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. “Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif”.³⁶

Dengan demikian, keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang juga harus dikuasai oleh siswa SD/MI. Kemampuan dan keterampilan baca-tulis khususnya keterampilan membaca harus dikuasai oleh siswa SD/MI karena kemampuan dan keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam

³⁴ Zakia Yasmin, “Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode Speed Reading Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh”, Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2019, h. 9.

³⁵ Robbins Coulter. Manajemen, Edisi Ketujuh, Edisi Indonesia, Jilid Kesatu. Jakarta : PT. Indeks Group Gramedia, 2004), h. 45

³⁶ Farida Rahim, Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 2

mengikuti pembelajaran dan untuk meningkatkan pengetahuan siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka membaca.

Membaca juga suatu kegiatan yang di dalam bahasa yang bertujuan untuk mengetahui dan menelaah isi dari suatu tulisan atau cerita yang ditulis oleh si pengarang atau penulis, lewat tulisan dengan mengungkapkan pesan yang perasaan, pikiran, ide dan kenyataan yang didapati dalam kehidupan sehari-hari, membaca juga merupakan kegiatan yang lengkap dengan sejumlah tindakan yang berbeda. Yang meliputi pengertian, imajinasi, serta menelaah dari isi bacaan. Seseorang tidak bisa membaca jika kita tidak menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran kita. Kecepatan mata dan kemampuan untuk memahami suatu tulisan sangat diperlukan didalam proses membaca.

Untuk memahami suatu bacaan kita tidak cukup hanya membaca sekali saja, tetapi kita harus mengambil langkah-langkah yang strategis untuk menguasai bahan itu dan mengingatnya lebih lama.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, pemahaman makna bacaan. Maka erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karna seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang tidak mempunyai tujuan.³⁷

Dalam kegiatan membaca dikelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau membantu mereka

³⁷ Henry Guntur dan Tarigan, Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, (Bandung, Angkasa, 2008), hal. 7

menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Ada beberapa tujuan membaca yang mencakup, yaitu:

- a. Kesenangan.
- b. Menyempurnakan membaca nyaring.
- c. Menggunakan strategi tertentu.
- d. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis.
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain
- i. Mempelajari tentang struktur teks.
- j. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.³⁸

Tujuan membaca adalah memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, memperoleh ide-ide utama, mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, membaca untuk menyimpulkan, mengelompokkan atau mengklarifikasi, menilai dan mengevaluasi, serta membandingkan atau mempertentangkan.

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan membaca yang paling utama adalah memperoleh informasi, setelah informasi diperoleh pembaca akan melakukan tindak lanjut yang dapat berupa kegiatan

³⁸ Farida, Kemampuan Berbahasa dalam Pembelajaran, (Bandung, Kaifa, 2001), hal. 82

menyimpulkan, menilai, dan membandingkan isi bacaan dan yang terpenting adalah pembaca bisa memahami isi bacaan dengan baik dan benar.

Menurut Gordon memahami isi bacaan adalah proses kompleks yang melibatkan pemanfaatan berbagai kemampuan yang berhasil maupun gagal. Setelah membaca, seharusnya siswa mampu mengingat informasi dalam bacaan tersebut. Apa dan seberapa banyak yang siswa ingat tergantung pada banyak factor.

Untuk melatih siswa didalam memahami isi bacaan harus dilakukan suatu tindakan pemahaman, yaitu pembaca harus berusaha memahami atau mengetahui isi bacaan yang di sampaikan oleh penulis melalui suatu cerita ataupun informasi dalam bahasa tulisan. Sipembaca juga diharapkan mampu mengambil kesimpulan, mengetahui hubungan sebab akibat, mengetahui ide pokok dalam suatu bacaan serta mampu menemukan hubunganhubungan baru antara kenyataan yang terjadi di dalam bacaan tersebut.

Jadi, usaha yang efektif untuk memahami dan mengingat lebih lama dapat dilakukan dengan: (1) mengorganisasikan bahan yang dibaca dalam kaitan yang mudah dipahami dan (2) mengaitkan fakta yang satu dengan yang lain, atau dengan menghubungkan pengalaman atau konteks yang anda hadapi.

Pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan untuk membaca atau mengerti: ide pokok,detail yang penting, dan seluruh pengertian.³⁹

³⁹ Tarigan , Henry Guntur. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. (Bandung, Angkasa, 2008), hal.13

2. Tujuan Memahami Isi Bacaan

Tujuan membaca pemahaman adalah agar siswa mampu memahami, menafsirkan, serta menghayati isi bacaan. Lebih lanjut Sabarti Akhadiah menjelaskan, melalui pembelajaran membaca pemahaman yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik, siswa tidak saja memperoleh peningkatan dalam kemampuan bahasanya, melainkan juga dalam kemampuan bernalar, kreativitas, dan penghayatannya tentang nilai-nilai moral.⁴⁰

Membaca pemahaman yang menitik beratkan pada pemahaman bacaan, dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan siswa dari sumber bacaan yang dibacanya. Kemampuan ini menjadi bekal bagi siswa dalam memahami berbagai bacaan yang terdapat dalam berbagai mata pelajaran. Kompetensi membaca yang baik diperlukan dan menjadi prasyarat untuk dapat membaca dan memahami berbagai literatur mata pelajaran yang lain⁴¹. Pembelajaran membaca akan sangat membantu siswa dalam memahami bidang ilmu yang dipelajari melalui mata pelajaran lain. Oleh karena itu, siswa sebagai generasi penerus diharapkan memiliki kompetensi membaca yang baik sehingga dapat memahami bidang ilmu pada mata pelajaran lain.⁴²

Tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Seorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut.

⁴⁰ Sabarti, Akhadiah dkk. *Pembinaan kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Erlangga,1993)

⁴¹ Burhan Nurgiyantoro. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012) 370

⁴² Sabarti, Akhadiah dkk. *Pembinaan kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Erlangga,1993)

- a. Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.
- b. Kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat.
- c. Kemampuan membuat simpulan.

Anderson menyatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks. Tujuan tersebut antara lain:

- 1) Membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta,
- 2) Membaca untuk mendapatkan ide pokok,
- 3) Membaca untuk mendapatkan urutan organisasi teks,
- 4) Membaca untuk mendapatkan kesimpulan,
- 5) Membaca untuk mendapatkan klasifikasi, dan
- 6) Membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan.⁴³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pada dasarnya tujuan membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman terhadap bacaan secara utuh dan menyeluruh meliputi informasi maupun pengetahuan sehingga siswa tidak hanya memperoleh kemampuan berbahasa melainkan juga kemampuan bernalar dan kreativitas yang dapat digunakan untuk menguasai bidang ilmu pada mata pelajaran lain.

3. Manfaat Memahami Isi Bacaan

Adapun manfaat dari memahami isi bacaan selain siswa mendapatkan ilmu baru juga siswa dapat yaitu:

- a. Dapat menjawab pertanyaan atas materi yang dibaca,
- b. Mengidentifikasi kalimat topical/kalimat utama dan gagasan utama,
- c. Menguraikan hubungan isi bacaan yang dibaca dengan masalah lain, dan
- d. Menerapkan apa yang dibaca.

⁴³ Samsu Sumadayo. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. (Yogyakarta:Graha Ilmu,2011)

4. Indikator Kemampuan Memahami Isi Bacaan

Adapun indikator dalam memahami isi teks bacaan menurut Wina Sanjaya adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menafsirkan dan mendeskripsikan hal-hal yang terdapat pada teks bacaan.
- b. Mampu menerjemahkan maksud dari bacaan yang terdapat pada teks bacaan baik berupa symbol atau konsep.
- c. Mampu menentukan ide pokok pada paragraf yang terdapat pada bacaan.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, maka untuk mengungkap data memahami isi bacaan dalam penelitian ini akan peneliti ukur melalui beberapa indikator yaitu:

Tabel 2.3 Indikator Kemampuan Memahami Isi Bacaan

No	Indikator	Keterangan
a.	Menentukan pokok pikiran setiap paragraf	Siswa mampu menentukan pokok pikiran pada setiap paragraf yang telah dibaca
b.	Menceritakan kembali isi teks dengan pemahamannya	Siswa mampu menceritakan Kembali isi teks dari bacaan yang telah dibaca dengan pemahamannya dalam bentuk Tulisan
c.	Menjawab pertanyaan terkait isi teks	Siswa mampu menjawab pertanyaan terkait isi teks yang telah dibaca
d.	Membuat ringkasan berdasarkan isi teks	Kesesuaian membuat ringkasan berdasarkan teks yang telah dibaca

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan pelaksanaan penelitian.¹ Sesuai dengan judul serta permasalahan yang akan diteliti maka metode penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen dengan rancangan *Pretest-Posttest* kelompok tunggal (*One Group Pretest-Posttest Design*). Kelompok tunggal artinya dalam pengujian ini hanya dilakukan penelitian pada satu kelas. Maka dari itu tidak ada kelompok control atau kelompok perbandingan dalam dijadikan pengukuran ini.

Pendekatan Pra-eksperimen merupakan jenis penelitian yang belum dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.² Maka dapat dikatakan terdapat variable luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Hal ini dikarenakan tidak ada variable control. Oleh karena itu peneliti menggunakan *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir).

One group pretest and posttest design perkembangannya dilakukan dengan cara melakukan satu kali pengukuran sebelum adanya perlakuan (*pretest*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*pretest*). Pengukuran diawal bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa, setelah didapatkan hasilnya peserta didik diberikan *treatment* berupa pembelajaran dengan menggunakan model *student facilitator and explaining* dibantu dengan media dinding kata, setelah itu dilakukan pengukuran kembali di akhir pembelajaran dengan tujuan untuk

¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h.84

² Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 109

mengetahui kemampuan siswa dalam menggunakan model *student facilitator and explaining* berbantuan media dinding kata. Adapun skema model dari *One Group Pretest and Posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Desain *One Group Pretest and Posttest*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
T ₁	X	T ₂

(Sumber: Suryabrata, 2014)

Keterangan:

T₁ : *Pretest*, untuk mengukur prestasi belajar sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan yang diberikan, yaitu model *student facilitator and explaining* berbantuan media dinding kata

T₂ : *Posttest*, untuk mengukur prestasi belajar setelah diberikan perlakuan

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian sedangkan sampel adalah sebgain kecil dari objek penelitian tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siwa kelas IV SDN 2 Trienggadeng yang berjumlah 18 orang siswa semester ganjil tahun ajaran 2023-2024.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu,

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 118.

maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi itu.⁴ Menurut Nana sudjana bahwa “sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi”.⁵ Sampel adalah bagian dari populasi yang benar mewakili populasinya.⁶

Dalam teknik pengambilan sampling penulis menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁷

Sampel diambil dengan mengambil secara langsung kelas unit dalam hal ini dipilih kelas IV setelah dilakukan pertimbangan tertentu dan sampel yang direncanakan adalah sebanyak 18 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data harus benar-benar dilakukan sesuai prosedur penelitian sehingga menghasilkan data yang empiris. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes kemampuan memahami isi bacaan yang meliputi *pre-test* dan *post-test*, dilakukan kepada siswa untuk memperoleh data kuantitatif agar dapat mengetahui peningkatan kemampuan

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Cet. XI; Jakarta: Alfabeta, 2010), h. 81.

⁵ Nana Sudjana, *Penelitian Dan Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 84

⁶ Nana Sudjana, *Penelitian Dan Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 84

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 124-125.

memahami isi bacaan siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media dinding kata.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data adalah tes. Tes adalah pengukuran tertulis yang terdiri dari serangkaian pertanyaan gaya masalah yang akan dikerjakan oleh siswa. Tes sebagai instrument penelitian digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam suatu pembelajaran.⁸ Peneliti memberikan tes sebanyak dua kali pada satu kelas eksperimen, yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal atau *pre-test* yang diberikan pada pertemuan pertama sebelum proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan tes akhir atau *post-test* merupakan tes yang dilakukan sesudah proses pembelajaran untuk melihat sejauh mana tingkat kemajuan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Untuk menentukan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa berada pada kriteria sangat kurang sampai sangat baik maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Kriteria Nilai Pre-Test dan Post-Test

Rentang Nilai	Kriteria
86-100	Sangat Baik
71-85	Baik
56-70	Cukup
41-55	Kurang
0-40	Sangat Kurang

⁸ Rifka Agustianti dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Makassar: Tohar Media, 2022), h. 103.

Hasil *pre-test* maupun *post-test* siswa dikatakan sangat tinggi apabila rentang nilainya berada diangka (86-100), baik (71-85), cukup (56-70), kurang (41-55), dan sangat kurang (0-40).⁹

Berdasarkan bentuk tes, tes dibagi menjadi 4 (empat) macam: tes benar salah, tes pilihan ganda, tes bentuk menjodohkan, dan tes *essay*/uraian.¹⁰ Tes yang diterapkan peneliti yaitu memberikan soal tes atau latihan menjawab soal berupa *essay* dalam bentuk tulisan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca pemahaman siswa secara individu berdasarkan teks yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran sebelumnya.

Berikut merupakan rubrik penilaian yang peneliti gunakan pada soal *essay* yang dijawab oleh siswa:

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Kemampuan Memahami Isi Bacaan

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Menemukan informasi penting pada bacaan	Dapat menemukan 4 informasi penting pada bacaan	Dapat menemukan 3 informasi penting pada bacaan	Hanya dapat menemukan 2 informasi penting pada bacaan	Hanya dapat menemukan 1 informasi penting pada bacaan
Menentukan pokok pikiran utama pada setiap paragraf	Dapat menentukan pokok pikiran utama pada paragraf dengan benar dan sesuai isi paragraph	Dapat menentukan pokok pikiran utama pada paragraph dengan benar tetapi belum sepenuhnya sesuai isi paragraf	Cukup mampu menentukan pokok pikiran pada paragraf dengan benar.	Belum mampu menentukan pokok pikiran pada paragraf dengan benar.
Membuat ringkasan berdasarkan isi teks	Uraian ringkasan materi lengkap, terstruktur, menggunakan	Uraian ringkasan materi lengkap, terstruktur, tidak menggunakan	Uraian ringkasan materi lengkap, tidak terstruktur, tidak	Uraian ringkasan materi tidak lengkap, tidak terstruktur,

⁹ Widi Ardianto, *Karya Inovasi Guru Penggerak*, (Semarang: Qahar Publisher, 2020), h. 228.

¹⁰ Rifka Agustianti dkk, *Metode Penelitian....*, h. 103.

	bahasa yang komunikatif.	bahasa yang komunikatif.	menggunakan bahasa yang komunikatif.	tidak menggunakan bahasa yang komunikatif.
--	--------------------------	--------------------------	--------------------------------------	--

Menentukan skor soal tes yang diberikan kepada siswa sesuai dengan

kriteria penilaian diatas kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Hasil atau kemampuan yang diperoleh

R =Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes

100 = Bilangan tetap.¹¹

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data agar dapat disimpulkan atau diinterpretasikan menjadi informasi.¹² Setelah tes dilakukan maka sudah ada data yang dapat diolah oleh peneliti, selanjutnya peneliti bisa menganalisis data. Data dianalisis dengan menggunakan uji-t dengan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science*) version 22 for windows, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat berupa:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel yang dihadapi berasal dari populasi yang berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik. Karena data yang baik adalah data yang terdapat pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak

¹¹ Santoso Singgih, *SPSS Versi 10. Mengolah Data Statistik Secara Profesional* (Jakarta: Elex Media Computindo, 2010), h.169.

¹² Aziz Alimul Hidayat, *Cara Praktis Uji Statistik dengan SPSS*, (Surabaya: Health Books Publishing, 2021), h. 6.

melenceng ke kiri dan ke kanan. Tujuan uji normalitas ini untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dilapangan sesuai dengan distribusi teori tertentu.¹⁵

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS *version 22 for windows*. Analisis yang digunakan peneliti pada uji ini dilakukan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Keunggulan uji *Kolmogorov-Smirnov* ini adalah dapat digunakan pada sampel kecil dan tidak memerlukan data berkelompok.¹⁶ Data yang diuji dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca pemahaman siswa.

Untuk menguji normalitas dapat merujuk pada dasar pengambilan keputusan di bawah ini:

H_a : angka signifikan (sig) > 0,05, maka data penelitian terdistribusi normal.

H_0 : angka signifikan (sig) < 0,05, maka data penelitian tidak terdistribusi normal.

Langkah-langkah dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov satu sampel dengan aplikasi SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Pada variable view gantilah name dengan pre_test pada baris pertama, dan post_test pada baris kedua.
- b. Pada variable view gantilah measure dengan scale.
- c. Klik data view dan masukkan data atau hasil kemampuan membaca pemahaman siswa dalam sheet SPSS di data view dengan format kolom satu untuk pre_test dan kolom dua untuk post_test.
- d. Klik data view, kemudian klik menu analyze, pilih regression, pilih linear.

¹⁵ Diah Wijayanti Sutha, *Biostatistika*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019), h. 75.

¹⁶ Aminoto Toto dan Dwi Agustina, *Mahir Statistika & SPSS*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), h. 209.

- e. Masukkan nilai pre_test ke dalam kotak dependent dan masukkan nilai post_test ke dalam kotak independent.
- f. Selanjutnya pilih save kemudian centang unstandardized, klik continue, dan klik ok.
- g. Pada data view muncul kolom baru (RES_1) yang akan dianalisis.
- h. Klik analyze, klik nonparametric tests, klik legacy dialogs, klik one sample K-S.
- i. Masukkan unstandardized residual (RES_1) ke kotak test variable list dan centang normal.
- j. Klik ok.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas dan data yang dihasilkan dari kedua sampel berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok memiliki populasi sama (homogen) atau tidak dengan melakukan uji *Levene's Test*. Hipotesis pada uji homogenitas ini adalah:

- H_a : Sampel berasal dari populasi berdistribusi yang homogen
 H_o : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi yang homogen

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai (sig.) > 0.05 maka H_a diterima, artinya data berasal dari populasi yang homogen

- b. Jika nilai (sig.) 0,05 maka H_0 ditolak, artinya data berasal dari distribusi yang tidak homogen.

3. Uji Hipotesis (uji t)

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis merupakan dugaan atau asumsi teoritis yang dapat diterima atau ditolak secara empiris. Diterima atau ditolaknya suatu hipotesis merupakan tujuan pengujian hipotesis (uji t).¹⁷ Pembuktian yang ingin dicapai oleh hipotesis merupakan upaya yang dilakukan agar dapat menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan peneliti sebelumnya.

Pengujian hipotesis adalah langkah prosedur statistik yang dapat peneliti gunakan untuk menarik kesimpulan dari data sampel yang telah peneliti dapatkan.¹⁸ Dengan menguji hipotesis, peneliti dapat mengetahui pengaruh hasil pre-test sebelum diberikan treatment dan hasil pre-test setelah diberikan treatment. Peneliti akan menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan dua rata-rata tersebut. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0: x_1 \leq x_2$$

$$H_a: x_1 \geq x_2$$

Keterangan:

x_1 = rata-rata nilai *post-test*

x_2 = rata-rata nilai *pre-test*

¹⁷Dian Kusuma Wardani, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif, dan Asosiatif)*, (Jombang: LPPM Universitas K.H.A Wahab Hasbullah, 2020), h. 15-16.

¹⁸Detikcom, "Pengertian Hipotesis, Fungsi, dan Jenisnya dalam Penelitian", <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6299582/pengertian-hipotesis-fungsi-dan-jenisnya-dalam-penelitian/amp>, (diakses 14 Maret 2023 pukul 11.30).

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS 22 dengan paired sample t test untuk menguji apakah dua sampel yang berhubungan berasal dari sampel yang memiliki mean yang sama atau berbeda. Paired sample t test (uji sampel berpasangan), yakni uji yang digunakan pada satu sampel yang memiliki dua rata. Dengan kata lain membandingkan nilai rata-rata pre-test dan nilai rata-rata post-test dari satu sampel.¹⁹

Berikut merupakan rumusan hipotesis dari penelitian ini:

Hipotesis Ha Terdapat keefektifan yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media dinding kata untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas IV SDN 2 Trienggadeng.

Hipotesis H₀ Tidak terdapat keefektifan yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media dinding kata untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas IV SDN 2 Trienggadeng.

Beberapa syarat pengujian *paired sampel t test* sebagai berikut:

- a. Variabelnya memiliki data *numeric*.
- b. Kelompok data yang memiliki pasangan.
- c. Data terdistribusi normal.
- d. Karena kelompok data berpasangan maka varians data tidak perlu diuji.²⁰

¹⁹ Norfai dkk, *Aplikasi Program Stata*, (Klaten: Laikesha, 2022), h. 93.

²⁰ Norfai dkk, *Aplikasi Program Stata*, ... h. 94

Berikut merupakan langkah-langkah paired sample t test, yaitu:

- a. Pada variable view gantilah name dengan pre_test pada baris pertama, dan post_test pada baris kedua.
- b. Pada variable view gantilah measure dengan scale.
- c. Klik data view dan masukkan data atau hasil kemampuan membaca pemahaman siswa dalam sheet SPSS di data view dengan format kolom satu untuk pre_test dan kolom dua untuk post_test.
- d. Klik data view, kemudian klik menu analyze, pilih compare mean, pilih paired sample t test.
- e. Pada kotak paired sample t test, di variable 1 masukkan hasil pre-test dan di variable 2 masukkan hasil post-test.
- f. Selanjutnya klik options.
- g. Klik continou.
- h. Klik ok.
- i. Gunakan tabel paired samples test.

Adapun dasar pengambilan keputusan paired sample t test:

- a. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka menunjukkan ada perbedaan yang signifikan yang artinya H_0 ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$, maka menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan yang artinya H_0 diterima.

Setelah melakukan prosedur di atas, peneliti juga perlu melihat dasar pengambilan keputusan dengan melihat nilai t tabel dengan thitung untuk bisa menyimpulkan berpengaruh atau tidaknya hasil penelitian agar dapat

direalisasikan dalam penelitian ilmiah. Berdasarkan perbandingan t_{tabel} dengan t_{hitung} dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka artinya H_0 ditolak.

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka artinya H_0 diterima.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN 2 Trienggadeng

1. Deskripsi Sekolah

SDN 2 Trienggadeng dengan NPSN 10100957, beralamat di jalan Peuduek, Desa Sagoe, Kecamatan Trienggadeng, Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh, dengan kode pos 24185. Yang didirikan pada tahun 1951 di atas lahan seluas 2.231 M berstatus Negeri dan saat ini SDN 2 Trienggadeng berakreditasi “B”. Pada tahun ini SDN 2 Trienggadeng memiliki 6 ruang belajar dengan jumlah peserta didik 107 orang (53 orang laki-laki dan 54 orang perempuan) dan memiliki jumlah guru dan tenaga kependidikan sebanyak 17 orang yang terdiri dari kepala sekolah yaitu Bapak Tarmizi, S.Pd.I, guru PNS sebanyak 8 orang dan guru honorer sebanyak 9 orang. Adapun identitas lengkap yang terdapat di SDN 2 Trienggadeng adalah sebagai berikut.⁵⁴

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

No.	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SD Negeri 2 Trienggadeng
2.	NPSN	10100957
3.	Alamat	Jl. Peuduek
4.	Kode Pos	24185
5.	Desa/Kelurahan	Sagoe
6.	Kecamatan/Kota	Trienggadeng
7.	Kabupaten	Pidie Jaya
8.	Provinsi	Aceh
9.	Status Sekolah	Negeri
10.	Waktu Penyelenggara	6 / Pagi hari
11.	Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar
12.	Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
13.	Akreditasi	B
14.	Email	sdnegeri.2.trienggadeng@gmail.com

Deskripsi sekolah menunjukkan suatu hal yang penting untuk diketahui semua pihak.

2. Visi Sekolah

Visi SD Negeri 2 Trienggadeng adalah “Membentuk siswa yang Berbudi Pekerti Luhur, Bermartabat, Berkualitas, Beriman, dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

3. Misi Sekolah

Misi SD Negeri 2 Trienggadeng menetapkan sebagai berikut:

- a. Menanamkan Aqidah dan etika yang sesuai ajaran islam
- b. Memberantas buta huruf dan meningkatkan prestasi belajar
- c. Meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran
- d. Membimbing siswa menjadi manusia yang berpotensi dan kreatif
- e. Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, aman sehat dan indah.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, maka visi adalah inspirasi untuk menggerakkan seluruh organisasi. Sedangkan misi sekolah adalah cara tepat agar sekolah dapat mencapai yang dicita-citakan.

4. Tujuan Sekolah

Merujuk pada tujuan Pendidikan dasar, maka tujuan SD Negeri 2 Trienggadeng adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten/ kota

- c. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- d. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar
- e. Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat⁵⁶

Bahwa berdasarkan tujuan tersebut, SDN 2 Trienggadeng diharapkan dapat menjadi sekolah yang unggul, menghasilkan alumni yang berpengetahuan agama dan umum.

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SDN 2 Trienggadeng pada kelas IV berjumlah 18 siswa. Peneliti mengambil kelas ini sebagai kelas eksperimen dan diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media dinding kata terhadap kemampuan memahami isi bacaan siswa. Penelitian ini dilakukan agar dapat dapat menjawab permasalahan tentang bagaimana keefektifan pada penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media dinding kata terhadap kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas IV SDN 2 Trienggadeng.

Adapun jadwal penelitian yang peneliti laksanakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Jadwal Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Selasa/7 November 2023	Pengantaran surat penelitian kepada Kepala Sekolah SDN 2 Trienggadeng
2	Rabu/8 November 2023	<i>Pre-Test</i> <i>Treatment</i> <i>Post-Test</i>

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 November 2023 kegiatan dilakukan sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah dirancang oleh peneliti. Pada kegiatan awal dilakukan *pre-test* untuk melihat kemampuan awal siswa, setelah itu pada kegiatan inti peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* dimana akan diterapkan model dan media yang telah dipersiapkan oleh peneliti dan juga pada RPP diterapkan LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) yang dibagikan pada setiap kelompok agar dapat melatih dan menambah pemahaman siswa. Setelah pembelajaran selesai, peneliti memberikan *post-test* untuk melihat perbandingan kemampuan memahami isi bacaan siswa. Pada *pre-test* dan *post-test* akan diberikan teks yang sama untuk melihat kemampuan memahami isi bacaan pada siswa yang sama. Memahami bacaan disini yaitu kemampuan siswa kelas IV SDN 2 Trienggadeng dalam memahami teks bacaan “Kepala Suku Len”. Materi ini terdapat pada buku Bahasa Indonesia kelas IV , Bab 2 (Di Bawah Atap) .

Setelah didapatkan hasil dari *pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya peneliti akan mengolah data dengan aplikasi IBM SPSS versi 22.

2. Data Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas IV SDN 2 Trienggadeng sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

NO	Kode Nama Siswa	Nilai	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	AA	10	80
2	AH	40	85
3	KY	30	40
4	HJ	20	35
5	DM	35	80
6	KM	40	90
7	AA	40	60
8	MS	30	40
9	MKA	10	20
10	MH	20	70
11	RM	30	75
12	RH	80	100
13	RA	10	20
14	TS	40	75
15	TA	10	70
16	ZZ	20	60
17	MH	25	45
18	LMU	15	50
Total Jumlah		505	1095
Rata-rata		28,05	60,83

Tabel di atas menunjukkan perbedaan data *pre-test* dan *post-test* siswa. Dimana dapat dilihat adanya perbedaan yang sangat jauh antara *pre-test* dengan *post test*. Perbedaan tersebut terjadi karena pada *pre-test* tidak diterapkan model dan media. Sedangkan pada *post-test* model dan media telah diterapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan analisis data. Tabel di atas menunjukkan perbedaan data *pre-test* dan *post-test* siswa. Perbedaan tersebut terjadi karena pada *pre-test* tidak diterapkan model dan media. Sedangkan pada *post-test* model dan media telah diterapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat

pada penjelasan analisis data.

3. Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang didapat berdistribusi normal dan tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas data:

**Tabel 4.4 Hasil Data Uji Normalitas
Tests of Normality^{b,d}**

	Siswa	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	1.00	.188	18	.094	.840	18	.006
posttest	1.00	.151	18	.200*	.957	18	.550

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas yang digunakan adalah uji coba *Shapiro Wilk* dikarenakan sampel penelitian yang kurang dari 50 sampel. Uji normalitas data yang digunakan menggunakan SPSS statistics versi 22 yaitu *Test of Normality Shapiro Wilk* dengan taraf signifikan yaitu 0,05. Suatu data dapat dikatakan distribusi normal apabila jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan apabila $\text{sig} < 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data untuk pre-test adalah Sig. 0,06 > 0,05 yang menunjukkan data *pre-test* berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas untuk data *post-test* adalah 0,550 yang menunjukkan data *post-test* berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan penerapan model *student facilitator and explaining* berbantuan media dinding kata untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa ini normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas data adalah uji yang biasa digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi adalah sama atau tidak. Berikut hasil uji homogenitas data:

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilaisiswa Based on Mean	3.392	1	34	.074
Based on Median	3.177	1	34	.084
Based on Median and with adjusted df	3.177	1	33.484	.084
Based on trimmed mean	3.346	1	34	.076

Dari hasil perhitungan uji homogenitas pada tabel di atas, digunakan Levene Statistic dan didapatkan nilai signifikansinya adalah sig. 0,074. Dikarenakan nilai yang diperoleh dari uji homogenitas taraf signifikansinya sig. $0,074 > 0,05$ maka data mempunyai nilai varian yang sama (homogen).

4. Uji-t

Kriteria yang digunakan untuk uji hipotesis terkait menerima atau menolak H_0 berdasarkan *Test Value* atau *Significance* (Sig). Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.

Hasil analisis data dengan menggunakan rumus uji-t data tunggal yang menggunakan bantuan oleh program SPSS statistic versi 22 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	28.0556	18	17.16176	4.04507
posttest	60.8333	18	23.65500	5.57554

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest – posttest	-32.77778	18.95988	4.46889	-42.20631	-23.34925	7.335	17	.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kriteria pengujian hipotesis berdasarkan hasil uji paired sample t-test dengan kriteria pengambilan yaitu jika nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika nilai Sig. $\geq 0,05$ maka H_0 diterima. Tes hasil kelancaran membaca siswa berlaku untuk uji dua pihak. Selanjutnya dapat dilihat bahwa perolehan nilai Sig. (sig. 2-tailed) menggunakan rumus uji paired sample t-tes 0.00 atau 0. Dikarenakan $0,00 < 0,05$ maka dapat di dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari pemerolehan nilai t-tes dapat disimpulkan bahwa adanya keefektifan yang signifikan terhadap penerapan model *student facilitator and explaining* berbantuan media dinding kata untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas IV SDN 2 Trienggadeng.

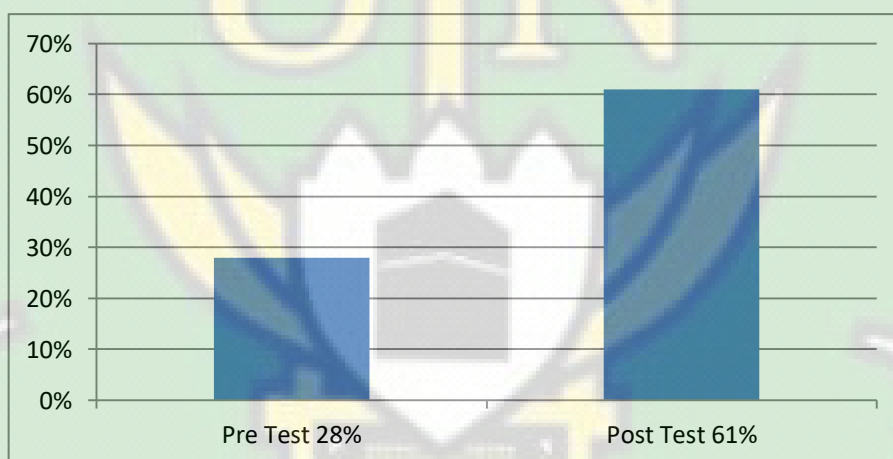
C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model *student facilitator and explaining* berbantuan media dinding kata untuk

meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas IV SDN 2 Trienggadeng. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bab 2 (Dibawah Atap) tema (Tugas di Rumah atau Sekolah) dilaksanakan pada tanggal 8 November 2023. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui perbandingan kemampuan memahami isi bacaan siswa memiliki keefektifan yang signifikan.

Berdasarkan keefektifan penggunaan model *student facilitator and explaining* berbantuan media dinding kata untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.1 Grafik hasil *Pre test* dan *Post Test*



Berdasarkan dari grafik dapat dilihat hasil analisis terhadap kemampuan mamahami isi bacaan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan diberikan perlakuan penggunaan model *student facilitator and explaining* berbantuan media dinding kata. Sebelum memulai pembelajaran, siswa diberikan pre-test (tes awal) untuk mengukur kemampuan memahami isi bacaan siswa sebelum menggunakan model *student facilitator and explaining* berbantuan media dinding kata. Kemudian diberikan post-test (tes akhir) untuk mengukur kemampuan memahami isi bacaan pada teks bacaan “Kepala Suku Len” dengan menggunakan model

student facilitator and explaining berbantuan media dinding kata, maka diperoleh nilai pre test siswa dengan rata-rata 28% dari nilai tertinggi 80 dan nilai post test dengan rata-rata 61% dan nilai tertinggi 100. Pada proses pembelajaran, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta siswa lumayan aktif bertanya dan menanggapi pertanyaan dari guru dengan baik, sehingga siswa dapat menyimpulkan pembelajaran dengan baik.

Untuk mengetahui kelayakan model *student facilitator and explaining* berbantuan media dinding kata terhadap kemampuan memahami isi bacaan siswa, maka hasil perhitungan pre test dan post test dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis H_a = Terdapat keefektifan yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media dinding kata untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa .

Hipotesis H_o = Tidak terdapat keefektifan yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media dinding kata untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan bahwa data yang diperoleh normal sehingga memenuhi syarat pengujian hipotesis. Dapat dilihat dari hasil uji t bahwa terdapat peningkatan dalam penerapan model *student facilitator and explaining* berbantuan media dinding kata untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas IV. Hal ini ditunjukkan dengan

nilai uji T (-7.335) dengan Sig. 0,000 < 0,05.

Selanjutnya untuk mendapatkan nilai tersebut, peneliti melakukan eksperimen. Eksperimen tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan dengan menggunakan model *student facilitator and explaining* dengan dibantu media dinding kata dalam kegiatan ini guru mengajak siswa untuk berperan sebagai guru untuk menjelaskan pemahamannya terhadap teks bacaan dan dibantu oleh guru dengan dinding kata siswa mampu mengetahui arti dari setiap kata yang ada dalam teks bacaan, dengan begitu siswa lebih mudah dalam memahami isi dari bacaan.

Setelah pengumpulan data, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *paired samples test* karena hanya memiliki satu sampel yang berpasangan (sampel berkorelasi) dan berdasarkan sampel atau populasi yang diteliti kurang dari 50 sampel. Pada taraf Sig.0,05 adapun kriteria pengujian diperoleh dengan nilai Sig 0,000 < 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian data jika nilai Sig. < 0,05 maka pengambilan data H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara keseluruhan data dari hasil tes uji t menunjukkan adanya peningkatan kelancaran membaca siswa dengan nilai rata-rata pre test 28% dan rata-rata post test 61%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya keefektifan yang signifikan pada penerapan model *student facilitator and explaining* berbantuan media dinding kata untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas IV.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dan berdasarkan hasil analisis data maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model *student facilitator and explaining* berbantuan media dinding kata memiliki keefektifan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas IV SDN 2 Trienggadeng. Dimana dari hasil perhitungan uji-t signifikan (sig. 2 tailed) yaitu sebesar ,000. Dikarenakan $0,000 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

Dari hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan diantaranya:

1. Mengingat penggunaan model *student facilitator and explaining* berbantuan media dinding kata efektif terhadap kemampuan memahami isi bacaan siswa, maka guru dapat menerapkan model ini pada teks bacaan yang lain agar siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat.
2. Dalam melaksanakan model *student facilitator and explaining* berbantuan media dinding kata ini, sebaiknya guru selalu mengingatkan siswa tentang batas waktu pembelajaran agar siswa dalam mencari arti kata-kata dalam bacaan sehingga waktu dapat digunakan dengan sebaik mungkin.

3. Kepada peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian dengan menerapkan model-model pembelajaran baru dan dapat memilih media semenarik mungkin sesuai materi yang akan diajarkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang : Unissula Press
- Agustianti, R., dkk. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Makassar: Tohar Media.
- Akhadiah, Sabarti dkk. 1993. *Pembinaan kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Annisa, Eka Nur. 2013. Efektivitas Open Ended Approach untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika (PTK di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013). Skripsi Studi S-1 FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tidak Diterbitkan
- Ariyant, Ni Putu Eka Ariyanti. 2014. "Pengaruh Model SFAE dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa," Dalam *Jurnal mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol.2 No.1*
- Brown, H. Douglas. 2004. *Language assessment: principles and classroom practices* New York: Pearson Education Inc.
- Coulter, Robbins. 2004. *Manajemen*, Edisi Ketujuh, Edisi Indonesia, Jilid Kesatu. Jakarta : PT. Indeks Group Gramedia.
- Cronsberry, Jennifer. 2004. *Wordwall A Support for Literacy in Secondary School Classrooms*.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul: Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media
- Hidayat, A. A. 2021. *Cara Praktis Uji Statistik dengan SPSS*. Surabaya: Health Books Publishing.

- Huda, Miftahul. 2017. *Model-model Pembelajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari, Indah, dkk. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar IPA kelas V". Dalam *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesa*, Vol. 2 No. 1
- Mafrukhi, dkk, 2007. *Komponen Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mulyono Abdurrahman. 2003, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Norfai. 2022. *Aplikasi Program Stata*. Klaten: Laiksha.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pramana, S., dkk. 2016. *Dasar-Dasar Statistika dengan Software R Konsep dan Aplikasi*. Bogor: In Media.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ridwan, Abdullah Sani. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Singgih, S. 2010. *SPSS Versi 10. Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. : Elex Media Computindo.

- Siti Fauziah M, 2013, Kemampuan Membaca Pemahaman Literal Dan Interpretatif Melalui Pendekatan Konstruktivisme. Vol 6 No.2 November
- Shohimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian Dan Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan. cet. XIX*. Bandung: Alfabeta.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supriyono, dkk. 2014. “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Student Facilitator and Explaining Setting Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Sub Pokok Bahasan Prisma dan Limas Kelas VIII Semester Genap*”. Jurnal Pancaran Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember, Vol. 3 No. 2.
- Sutha, D. W. 2019. *Biostatistika*. Malang: Media Nusa Creative.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Toto, A., & Agustina, D. 2020. *Mahir Statistika & SPSS*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wagaman, Jennifer. 2009. *The Basic Word Wall*.(Article, vol.1)

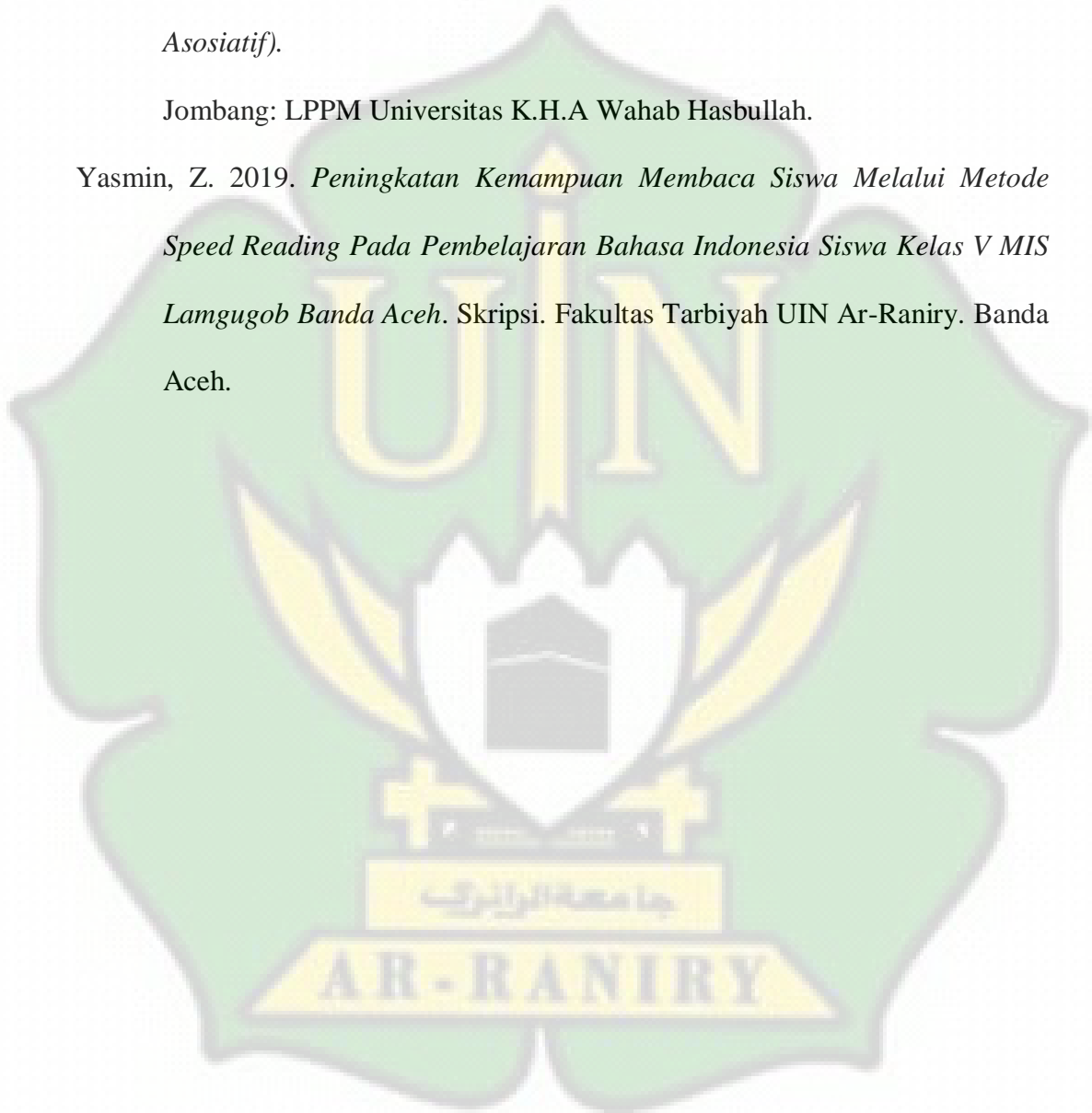
Wagstaff, Janiel M. 1999. *Teaching Reading and Writing With Word Walls*. U.S.A

: *Scholastic Inc*

Wardani, D. K. 2020. *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif, dan Asosiatif)*.

Jombang: LPPM Universitas K.H.A Wahab Hasbullah.

Yasmin, Z. 2019. *Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode Speed Reading Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry. Banda Aceh.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Pengangkatan Pembimbing Skripsi dari Dekan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423, Fax. 0651- 7553020 Situs: fik.uin-ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-15008/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 - Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud.
- Mengingat :
- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 - Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 - Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan :
- Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 02 November 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara:

- Silvia Sandi Wisuda Lubis, M. Pd sebagai pembimbing pertama
- Rafidhin Hanum, S.Pd.I., M.Pd sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Nur Hasyitah
NIM : 190209144
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Keefektifan Model *Student Facilitator and Explaining* Berbantuan Media Dinding Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas IV SDN 2 Tringgadeng Pidie Jaya

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

MENYSAHKAN

Salinan foto copy ini sesuai dengan aslinya
Tanggal 17 SEP 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., M.S., Ph.D
NIP. 19720806 200312 1 002

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 24 November 2022



Tembusan

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Yang bersangkutan.

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11740/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2023
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala SDN 2 Trienggadeng
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Nur Hasyitah / 190209144**
 Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat sekarang : Lamgugob

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Keefektifan Model Student Facilitator and Explaining Berbantuan Media Dinding Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas IV SDN 2 Trienggadeng***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 November 2023
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29 Desember
 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

AR-RANIRY

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di Sekolah



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 2 TRIENGGADENG**

Jalan Peuduek, Gampong Sagoe Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Kode Pos 24185

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/SD/ 83 / 2023

Sehubungan dengan maksud surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B-11740/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2023, tanggal 06 November 2023 Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka Kepala SD Negeri 2 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NUR HASYITAH
NIM : 190209144
Prodi : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada SD Negeri 2 Trienggadeng sejak tanggal 08 November 2023, dalam rangka penulisan skripsi dengan judul *Keefektifan Model Student Facilitator and Explaining Berbantuan Media Dinding Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas IV SDN 2 Trienggadeng.*

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Trienggadeng, 08 November 2023
Kepala SD Negeri 2 Trienggadeng,

FARMUDA S. Pd.I
NIP. 19770709 200801 1 002

Lampiran 4 : Surat Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
 Email : ftk.prodipgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
 Ketua Prodi PGMI
 UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas
 Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Nur Hasyitah
NIM	: 190209144
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Keefektifan Model Student Facilitator and Explaining Berbantuan Media Dinding Kata dalam meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas IV SDN Trienggadeng
Pembimbing 1	: Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd
Pembimbing 2	: Rafidha Hanum, S.Pd.I., M.Pd.

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada Rabu 6 Desember tahun 2023 dengan nomor Paper ID 2249708584 Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 27% (< 35 %).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 7 Desember 2023
 Admin TURNITIN
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Azmil Hasan Lubis

Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
 NIP 19930624 202012 1 016

Lampiran 5. Soal *Pre-Test* dan *Post-Test*

SOAL *PRE-TEST* / *POST-TEST*

1. Tulislah pokok pikiran (gagasan pokok) dari kutipan paragraf dibawah!

Cermatilah paragraf dibawah ini!

Tigor suka menyiram tanaman karena Tigor suka bermain air. Dengan semprotan air di tangannya, Tigor dapat membuat hujan. Jika Tigor memutar kepala semprotan ke kekanan, Tigor bisa menyemprotkan air lebih jauh. Jika Tigor memutar kepala semprotan ke kiri, air keluar seperti hujan gerimis. Kadang-kadang Tigor dapat melihat pelangi!

2. Tulislah pokok pikiran (gagasan pokok) dari kutipan paragraf di bawah!

Cermatilah paragraf dibawah ini!

Rasanya Tigor ingin menyiram tanaman seharian, apalagi saat cuaca panas seperti ini. Tentu saja Inang tidak membolehkannya karena halaman akan menjadi becek. Kata Inang, menyiram tanaman secara berlebihan itu membuang-buang air. Itu tidak baik.

3. Kata **terlewat** yang terdapat pada teks memiliki arti?

Baca dan perhatikan teks berikut!

Syuuuur! Syuuur! Tigor beraksi. Dari tanaman berbunga ungu dipojok kiri sampai pohon mangga besar dikanan, semua disiram Tigor. Tigor melakukannya secara sistematis agar tidak ada yang **terlewat**.

4. Kata **tebal** yang terdapat pada teks memiliki arti?

Baca dan perhatikan teks berikut!

“Ini sukulen. Lihat, daunnya **tebal** sekali. Ini untuk menyimpan air. Kalau **sering** disiram, sukulen bisa membusuk,” Kak Tiur menjelaskan.

5. Setelah menyimak bacaan teks “Kepala Suku Len”, ringkaslah isi teks tersebut!

Lampiran 6. Kunci Jawaban

Kunci Jawaban

1. Tigor suka menyiram tanaman karena Tigor suka bermain air.
2. Tidak boleh menyiram tanaman seharian.
3. Kata **terlewat** memiliki arti “telah dilalui/dilampai”
4. Kata **tebal** memiliki arti “berjarak lebih besar antara permukaan yang berlawanan jika dibandingkan dengan benda lainnya yang sejenis”
5. Ringkasan teks di atas menceritakan tentang seorang Tigor yang senang bermain air, Tigor sering bermain air didepan rumah dengan semprotan air dirumah itu terdapat kucing peliharaan yang bernama molen, molen sering mengikuti tigor tetapi tidak saat tigor bermain air karena molen takut dengan air dan bersembunyi didalam rumah. Inang tidak membolehkan tigor menyiram tanaman terlalu banyak dan terlalu sering karena itu membuang air dan membuat halaman rumah menjadi becek. Tanaman yang dirawat oleh kak Tiur yaitu jenis tumbuhan sekulen yang jika terlalu sering disiram akan membusuk. Tetapi tigor tidak mengerti tentang sekulen ia bertanya pada kak tiur tentang suku dan marga tumbuhan itu

Lampiran 7. RPP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(KURIKULUM MERDEKA)
BAHASA INDONESIA SD KELAS 4**

INFORMASI UMUM**A. IDENTITAS MODUL**

Penyusun	: Nur Hasyitah
Instansi	: SDN 2 Trienggadeng
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: B / 4
Bab 2	: Di Bawah Atap
Tema	: Tugas di Rumah atau Sekolah
Hari / Tanggal	: Rabu / 8 November 2023
Alokasi Waktu	: 35 menit X 2 JP

B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik dapat memahami isi teks yang dibacakan
2. Peserta didik dapat mengetahui arti setiap kosakata pada teks yang dibaca
3. Peserta didik dapat menemukan ide pokok dalam setiap paragraf
4. Peserta didik dapat meringkas isi dari bacaan yang sudah dipahami

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Mandiri
2. Bernalar Kritis
3. Beriman dan Bertaqwa

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Buku siswa : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia : Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis : Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati
2. Media Dinding Kata
3. Buku cerita anak
4. Media cetak dan elektronik

E. TARGET PESERTA DIDIK

1. Peserta didik regular/tipikal : umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi : mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

1. 18 peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

1. Model *Student Facilitator and Explaining*

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Konten Capaian Pembelajaran:

Berdiskusi

1. Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menanggapi pernyataan teman diskusi dan menyampaikan pendapat menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik bahasan diskusi.

Membaca

1. Menjelaskan arti kosakata baru pada teks yang dibacakan berdasarkan pemahaman siswa terhadap tulisan dan gambar pendukung.
2. Mengidentifikasi dan memahami kata-kata yang memiliki makna jamak yang sering digunakan sehari-hari

Menulis

1. Menulis kata-kata yang sering ditemui menggunakan pengetahuannya tentang kombinasi semua huruf.

Tujuan Pembelajaran:**Pertemuan 2****Berdiskusi**

1. Melalui kegiatan diskusi, siswa mampu menyampaikan pendapat dengan aktif

Membaca

1. Melalui kegiatan memanfaatkan media dinding kata, siswa menjelaskan arti kosakata level mudah pada teks yang dibacakan dengan benar.
2. Melalui kegiatan memanfaatkan media dinding kata, siswa menjelaskan arti kosakata level sedang pada teks yang dibacakan dengan benar.
3. Melalui kegiatan memanfaatkan media dinding kata, siswa menjelaskan arti kosakata level sukar pada teks yang dibacakan dengan benar
4. Melalui kegiatan memanfaatkan media dinding kata, siswa dapat memahami isi bacaan secara keseluruhan dengan benar.

Menulis

1. Melalui latihan, peserta didik dapat membuat ringkasan berdasarkan isi bacaan secara keseluruhan dengan benar.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Meningkatkan kemampuan siswa tentang memahami isi teks yang dibacakan
2. Meningkatkan kemampuan siswa tentang menyampaikan pendapat dengan kalimat yang jelas, dan
3. Meningkatkan kemampuan siswa tentang mencari informasi dan mempresentasikannya.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa yang dilakukan orang-orang di dalam gambar?
2. Apa sajakah tugas harian yang biasanya dilakukan di rumah?
3. Tugas mana yang pernah kalian lakukan atau menjadi tugas harian kalian di rumah?

D. PERSIAPAN BELAJAR

Bab ini bisa diawali dengan mengajak peserta didik berdiskusi tentang tugas yang biasa dilakukan di rumah. Ada peserta didik yang sudah terbiasa melakukan pekerjaan sehari-hari, adapula yang tidak. Guru bisa bertanya, misalnya siapa yang menyiapkan pakaian hingga memakaikan sepatu jika peserta didik hendak berangkat sekolah. Tanpa mengkritik peserta didik yang masih banyak dibantu orang tua, guru bisa memberi semangat kepada mereka untuk mulai lebih banyak mandiri dan terlibat untuk membantu tugas keluarga dalam kegiatan sehari-hari di rumah.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN
PERTEMUAN 2

Tahap Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Pendahuluan Tahap (1) Informasi Kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam pembuka dan bertegur sapa kepada siswa. 2. Guru memeriksa kehadiran siswa dan mengkoordinasikan kelas agar siap belajar. (Communication) 3. Guru mengajak siswa untuk berdo'a yang dipimpin oleh salah satu siswa. (Religius) 4. Guru mengajak siswa melafalkan pancasila dengan dipimpin salah satu siswa. (Nasionalis) 5. Guru membagikan siswa kedalam 4 kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa dalam 1 kelompok. 6. Guru menyampaikan apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 7. Guru menanyakan tentang pengetahuan siswa seputar materi yang akan dipelajari. 8. Guru membacakan teks bacaan "Kepala Suku Len" 9. Guru memberikan soal <i>pre-test</i> kepada siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dari guru dan bertegur sapa kepada guru 2. Siswa menjawab absen dan merapikan tempat duduk agar siap belajar. (Communication) 3. Siswa berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu temannya. (Religius) 4. Siswa melafalkan pancasila bersama-sama dengan dipimpin salah satu siswa. (Nasionalis) 5. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan dari guru. 6. Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. 7. Siswa menjawab pertanyaan yang guru tanyakan terkait materi yang akan dipelajari. 8. Siswa menyimak guru yang sedang membaca teks bacaan "Kepala Suku Len" 9. Siswa mengerjakan soal <i>pre-test</i>. 	15 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 10. Guru mempersilahkan siswa membaca kembali teks 	<ol style="list-style-type: none"> 10. Siswa membaca teks bacaan "Kepala Suku Len" 	40 menit

<p>Tahap (2) Menjelaskan Materi</p> <p>Tahap (3) Siswa menjelaskan pada siswa yang lain</p>	<p>bacaan “Kepala Suku Len”</p> <p>11. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan isi bacaan tersebut.</p> <p>12. Guru memancing peserta didik untuk bertanya mengenai bacaan yang telah dibaca. (menanya)</p> <p>13. Guru memperlihatkan media dinding kata dan memberikan penjelasan.</p> <p>14. Guru meminta siswa berperan sebagai guru untuk menjelaskan kembali kepada teman kelompok mengenai bacaan yang telah di pahami. (mengkomunikasikan)</p> <p>15. Guru menambahkan penjelasan tentang materi yang disampaikan oleh siswa jika ada penjelasan yang kurang tepat.</p> <p>16. Guru membagikan LKPD pada tiap-tiap kelompok dan menjelaskan cara mengerjakannya.</p> <p>17. Guru meminta siswa mengerjakan LKPD.</p>	<p>11. Siswa mendiskusikan isi bacaan yang telah dibaca.</p> <p>12. Siswa bertanya mengenai teks bacaan yang telah dibaca.</p> <p>13. Siswa memperhatikan media serta menyimak penjelasan guru.</p> <p>14. Siswa berperan sebagai guru untuk menjelaskan kembali kepada teman kelompok mengenai bacaan yang telah di pahami.</p> <p>15. Siswa menyimak penjelasan guru.</p> <p>16. Siswa menerima LKPD dan menyimak penjelasan cara mengerjakannya.</p> <p>17. Siswa mengerjakan LKPD.</p>	
<p>Penutup Tahap (4) Kesimpulan Tahap(5) Evaluasi Tahap (6) Refleksi</p>	<p>18. Guru membuat kesimpulan akhir dari pembelajaran.</p> <p>19. Guru membagikan soal <i>post-test</i> yang dikerjakan oleh siswa secara individu</p> <p>20. Guru meminta siswa mengutarakan refleksi belajar</p> <p>21. Guru bersama siswa berdoa dan diakhiri dengan ucapan salam.</p>	<p>18. Siswa menyimak penjelasan guru.</p> <p>19. Siswa mengerjakan soal <i>post-test</i>.</p> <p>20. Siswa memberi refleksi terhadap pembelajaran.</p> <p>21. Siswa berdoa bersama dan menjaab salam.</p>	

F. ASESMEN / PENILAIAN PEMBELAJARAN

Proses penilaian dilakukan dengan cara penilaian autentik, dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu:

Penilaian Pengetahuan

Bahasa Indonesia

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Menemukan informasi penting pada bacaan	Dapat menemukan 4 informasi penting pada bacaan	Dapat menemukan 3 informasi penting pada bacaan	Hanya dapat menemukan 2 informasi penting pada bacaan	Hanya dapat menemukan 1 informasi penting pada bacaan
Menentukan pokok pikiran utama pada setiap paragraf	Dapat menentukan pokok pikiran utama pada paragraf dengan benar dan sesuai isi paragraf	Dapat menentukan pokok pikiran utama pada paragraf dengan benar tetapi belum sepenuhnya sesuai isi paragraf	Cukup mampu menentukan pokok pikiran pada paragraf dengan benar.	Belum mampu menentukan pokok pikiran pada paragraf dengan benar.
Membuat ringkasan berdasarkan isi teks	Uraian ringkasan materi lengkap, terstruktur, menggunakan bahasa yang komunikatif.	Uraian ringkasan materi lengkap, terstruktur, tidak menggunakan bahasa yang komunikatif.	Uraian ringkasan materi lengkap, tidak terstruktur, tidak menggunakan bahasa yang komunikatif.	Uraian ringkasan materi tidak lengkap, tidak terstruktur, tidak menggunakan bahasa yang komunikatif.

Rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai capaian}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

Mengetahui

Trienggadeng, 8 November 2023

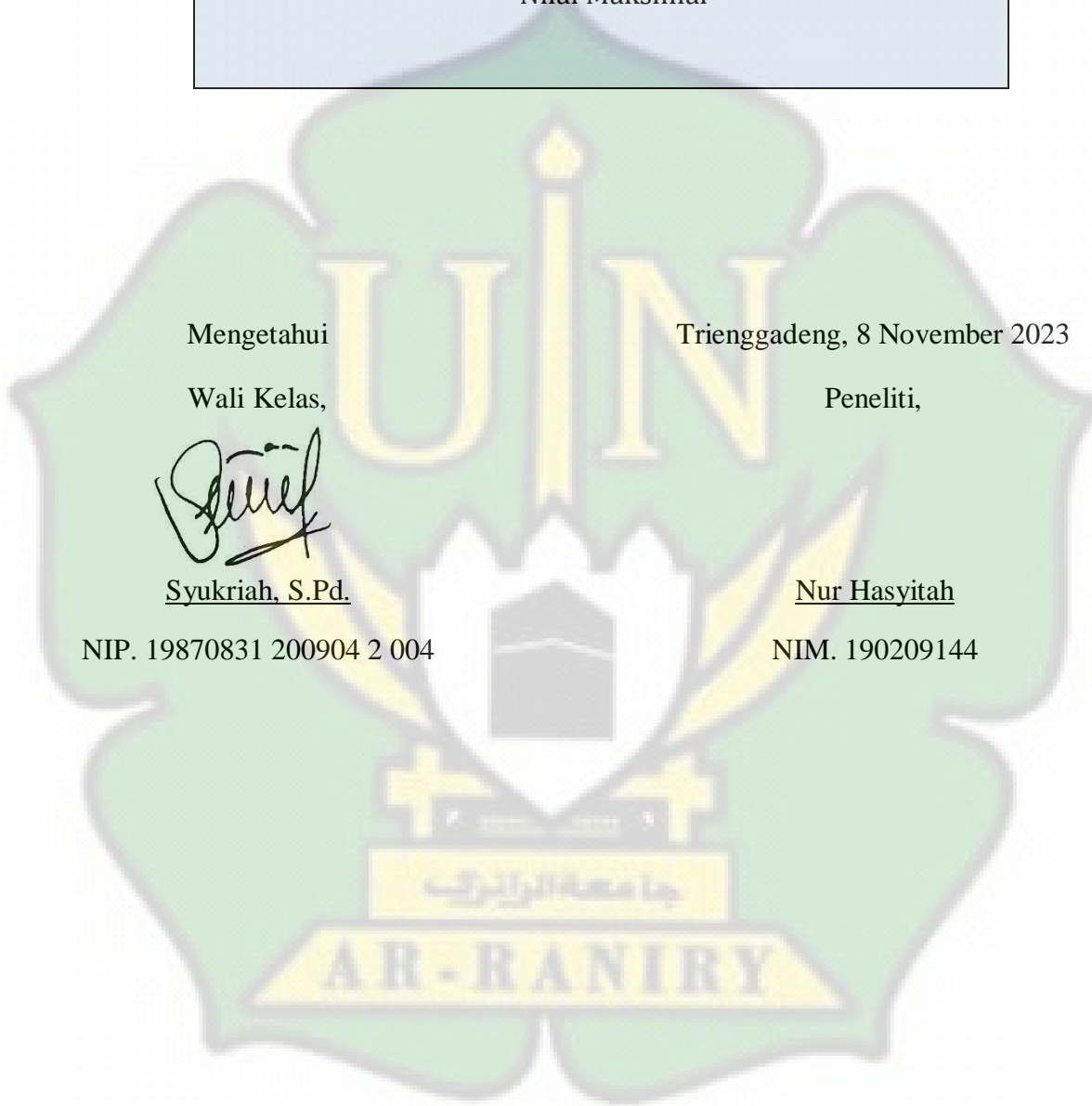
Wali Kelas,

Peneliti,

Syukriah, S.Pd.Nur Hasyitah

NIP. 19870831 200904 2 004

NIM. 190209144



Lampiran 8. Materi Ajar

MATERI AJAR

Setiap bacaan biasanya terdiri atas beberapa paragraf. Setiap paragraf memiliki gagasan pokok yang diperkuat oleh gagasan pendukung. Gagasan pokok adalah ide utama yang dibahas dalam suatu bacaan, bisa berupa kalimat inti atau pokok paragraf. Gagasan pendukung adalah uraian atau tambahan informasi untuk gagasan pokok.

Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menentukan gagasan pokok setiap paragraf:

1. Bacalah paragraf dengan cermat!
 2. Cermati kalimat pertama hingga terakhir!
- ❖ Apakah kalimat pertama merupakan gagasan pokok atau gagasan penjelas? Apakah kalimat kedua yang merupakan gagasan pokok? Teruslah membaca kalimat hingga gagasan pokok ditemukan.
 - ❖ Ingat gagasan pokok sebagai isi atau inti paragraf dapat terletak diawal, diakhir, awal dan akhir, atau seluruh paragraf.

Kepala Suku Len

Tigor suka menyiram tanaman karena Tigor suka bermain air. Dengan semprotan air di tangannya, Tigor dapat membuat hujan. Jika Tigor memutar kepala semprotan ke kanan, Tigor bisa menyemprotkan air lebih jauh. Jika Tigor memutar kepala semprotan ke kiri, air keluar seperti hujan gerimis. Kadang-kadang Tigor dapat melihat pelangi!

Sayangnya, Molen tidak suka. Kucing yang suka membuntuti Tigor itu takut air. Begitu Tigor menyalakan keran, Molen segera kabur dan masuk rumah. Baiklah, Tigor bekerja sendiri saja.





Rasanya Tigor ingin menyiram tanaman sehari-hari, apalagi saat cuaca panas seperti ini. Tentu saja **Inang** tidak membolehkannya karena halaman akan menjadi becek. Kata Inang, menyiram tanaman secara berlebihan itu membuang-buang air. Itu tidak baik.

Syuuur! Syuuuur! Tigor beraksi. Dari tanaman berbunga ungu di pojok kiri sampai pohon mangga besar di kanan, semua disiram Tigor. Tigor melakukannya secara **sistematis** agar tidak ada yang terlewat.

Tigor hampir sampai di tanaman kecil-kecil punya Kak Tiur. Tiba-tiba ...

“Jangan! Kemarin sudah. Tanaman ini bisa mati kalau sering disiram,” kata Kak Tiur.

“Kenapa?” Tigor heran sekali.

“Ini sukulen. Lihat, daunnya tebal sekali. Ini untuk menyimpan air. Kalau sering disiram, sukulen bisa membusuk,” Kak Tiur menjelaskan.

“Su-ku-len? Suku Len? Aku baru tahu tanaman juga punya suku,” sahut Tigor heran. Tigor tahu keluarga mereka bersuku Batak. Tigor dan Kak Tiur bermarga Siregar, mengikuti **marga** Bapak.



“Kita bersuku Batak dan bermarga Siregar. Tanaman ini bersuku Len dan bermarga apa?” tanya Tigor.

Kak Tiur tertawa. “Bukan begitu. Namanya memang sukulen. Bukan karena punya suku.”

Tigor ikut tertawa. Seru juga seandainya tanaman juga punya suku. Ada suku Mawar, suku Mangga, suku Anggrek, dan suku Singkong.

Eh, kenapa Molen mengendus-endus?

Tigor berpikir, “Hei, namamu juga ada ‘Len’. Mo-Len. Hmmm ..., bagaimana kalau kamu menjadi Kepala Suku? Kepala Suku Len.”

“Meooong ...,” jawab Molen.

Cerita oleh Eva Nukman



Lampiran 9. LKPD



Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV (Empat) / I (Satu)

Nama Kelompok : 1.

2.

3.

4.

5.

Petunjuk :

Bacalah bismillah terlebih dahulu

1. Isilah nama kelompok dan anggota kelompok pada kolom yang tersedia
2. Bacalah LKPD ini dengan cermat, dan kerjakanlah LKPD sesuai dengan petunjuk yang diberikan
3. Diskusikan setiap permasalahan yang terdapat pada LKPD secara berkelompok
4. Bertanyalah kepada gurumu apabila ada yang tidak dipahami.

(Waktu : 20 Menit)



Berdiskusi

Selanjutnya, diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut ini bersama-sama.

1. Apakah kalian juga punya tugas yang kalian sukai di rumah?
Apa yang kalian kerjakan?
Apakah kalian melakukannya setiap hari?
Apa yang membuat kalian menyukainya?
2. Apakah Molen memang kepala suku tanaman Kak Tiur? Jelaskan jawaban kalian!
3. Tigor mengatakan dia bersuku Batak. Dari provinsi manakah suku Batak berasal?
4. Tigor menyebut ibunya "Inang". Bagaimana kalian memanggil ibu kalian?

Semoga Berhasil

AR-RANIRY

Lampiran 10. Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

Nama : Nur Hasyiah
Judul : Keefektifan Model Student Facilitator and Explaining Berbantuan Media Dinding Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas IV SDN 2 Trienggadeng
Materi : Bacaan "Kepala Suku Len"
Kelas/Semester : IV/1
Nama Validator : Dr. Khadijah, M.Pd

- A. Petunjuk
 Sebagai pedoman untuk mengisi tabel validasi yang perlu diperhatikan
 1. Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam indikator pemahaman konsep.
 2. Kesesuaian maksud soal.
- B. Beralah tanda ceklis (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut Bapak/Ibu

Keterangan
 Valid : Butir soal sesuai dengan indikator memahami isi bacaan.
 Tidak Valid : Butir soal tidak sesuai dengan indikator memahami isi bacaan.

Indikator	Soal	Penilaian	
		Valid	Tidak valid
Mampu memahami isi bacaan pada setiap paragraf	1. Apa yang dapat dipelajari dari kutipan paragraf dibawah ini? Jelaskan menggunakan bahasa sendiri! Cermatilah paragraf dibawah ini!	✓	

	<p>Tigor suka menyiram tanaman karena Tigor suka bermain air. Dengan semprotan air di tangannya, Tigor dapat membuat hujan. Jika Tigor memutar kepala semprotan ke kekanan, Tigor bisa menyemprotkan air lebih jauh. Jika Tigor memutar kepala semprotan ke kiri, air keluar seperti hujan gerimis. Kadang-kadang Tigor dapat melihat pelangi!</p> <p>Jawaban: Tigor suka menyiram tanaman karena Tigor suka bermain air. Karena Tigor dapat membuat hujan dengan memutar kepala semprotan.</p>		
Menentukan pokok pikiran utama pada setiap paragraf	<p>2. Tulislah pokok pikiran (gagasan pokok) dari kutipan paragraf dibawah!</p> <p>Cermatilah paragraf dibawah ini!</p> <p>Rasanya Tigor ingin menyiram tanaman seharian, apalagi saat cuaca panas seperti ini. Tentu saja Inang tidak membolehkannya karena halaman akan menjadi becek. Kata Inang, menyiram tanaman secara berlebihan itu</p>	✓	

	<p>membuang-buang air. Itu tidak baik.</p> <p>Tulislah pokok pikiran (gagasan pokok) dari kutipan paragraf di atas!</p> <p>Jawaban: Tidak boleh menyiram tanaman seharian.</p>		
Mengetahui arti setiap kosakata pada teks yang dibaca	<p>3. Kata terlewat yang terdapat pada teks memiliki arti? Baca dan perhatikan teks berikut!</p> <p>Syuuuur! Syuuur! Tigor beraksi. Dari tanaman berbunga ungu dipojok kiri sampai pohon mangga besar dikanan, semua disiram Tigor. Tigor melakukannya secara sistematis agar tidak ada yang terlewat.</p> <p>Jawaban: Kata terlewat memiliki arti "telah dilalui/dilampaui"</p>	✓	
	<p>4. Kata tebal yang terdapat pada teks memiliki arti? Baca dan perhatikan teks berikut!</p> <p>"Ini sukulen. Lihat, daunnya tebal sekali. Ini untuk menyimpan air. Kalau sering disiram, sukulen bisa membusuk," Kak Tiur</p>	✓	

	<p>menjelaskan.</p> <p>Jawaban: Kata tebal memiliki arti "berjarak lebih besar antara permukaan yang berlawanan jika dibandingkan dengan benda lainnya yang sejenis"</p>		
Membuat ringkasan berdasarkan isi teks	<p>5. Setelah menyimak bacaan teks "Kepala Suku Len", ringkaslah isi teks tersebut!</p> <p>Jawaban: Ringkasan teks di atas menceritakan tentang seorang anak bernama Tigor yang senang bermain air. Tigor sering bermain air didepan rumah dengan semprotan air. Dirumah itu terdapat kucing peliharaan yang bernama molen, molen sering mengikuti Tigor tetapi tidak saat Tigor bermain air karena molen takut dengan air dan bersembunyi didalam rumah. Inang tidak membolehkan Tigor menyiram tanaman terlalu banyak dan terlalu sering karena itu membuang air dan membuat halaman rumah menjadi becek. Tanaman yang dirawat oleh kak</p>	✓	

	<p>Tiur yaitu jenis tumbuhan sekulen yang jika terlalu sering disiram akan membusuk. Tetapi Tigor tidak mengerti tentang sekulen ia bertanya pada kak Tiur tentang suku dan marga tumbuhan itu</p>		
--	--	--	--

C. Penilaian Umum

Berdasarkan penilaian diatas, lembar angket soal respon siswa dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan revisi
3. Tidak layak digunakan

*) Lingkirlah nomor/angka sesuai penilaian Bapak/Ibu

D. Komentar dan Saran

.....

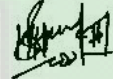
.....

.....

.....

Banda Aceh, 4 November 2023

Validator


 (Dr. Khadijah, M.Pd.)

Lampiran 11. Hasil Jawaban Pretest

Hasil jawaban pre-test siswa

1. 1. Tigor hampir sampai di lantai ketika baru saja melakukan X
 2. jangan khawatir sudah tanaman ini bisa mati karena sering ✓
 3. Sekali ini cukup menyimpan air kalau X
 4. kak Tigor menjejakkan kaki-kaki kikirannya X
 5. Sekali saja kikirannya kikirannya kikirannya kikirannya X

20

NAMA KHANZA ZOZANDA

1.	Tigorsuka bermain air. ✓
2.	Khanza Tigor menjeram takamah sehabis. ✓
3.	semua disitulah tigor X
4.	Khanza tebak semu X
5.	Khanza habis membaca koran sekuler serugali X

20

Lampiran 12. Hasil Jawaban *post-test*

Hasil jawaban *post-test* siswa

1. Tidor sulka Membran Tanaman karena Tidor Sulka bermain air dengan semprotan air. Tidor dapat membuat hujan ketika kepala semprotan di Putar tekanan air bersampul lebih jauh ketika di Putar tekanan air seperti hujan semimis ✓

2. Tidak dapat mendeteksi perubahan konsentrasi H₂O lebih banyak atau sedikit ✓

3. arti dari kata berpenak adalah telah ditatui telah ditampi ✓

4. arti dari kata berpenak adalah berpenak lebih besar antara permukaan lain ✓

1. Tidor Sulka merupakan tumbuhan karena Tidor Sulka memiliki akar batang dan daun. Tidor Sulka juga memiliki kemampuan untuk berfotosintesis. Tidor Sulka juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Tidor Sulka juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. ✓

(100)

1) Tidor Sulka merupakan tumbuhan karena Tidor Sulka memiliki akar ✓

2) Tidor Sulka memiliki kemampuan untuk berfotosintesis ✓

3) Tidor Sulka memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya ✓

4) Tidor Sulka memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya ✓

5) Tidor Sulka memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya ✓

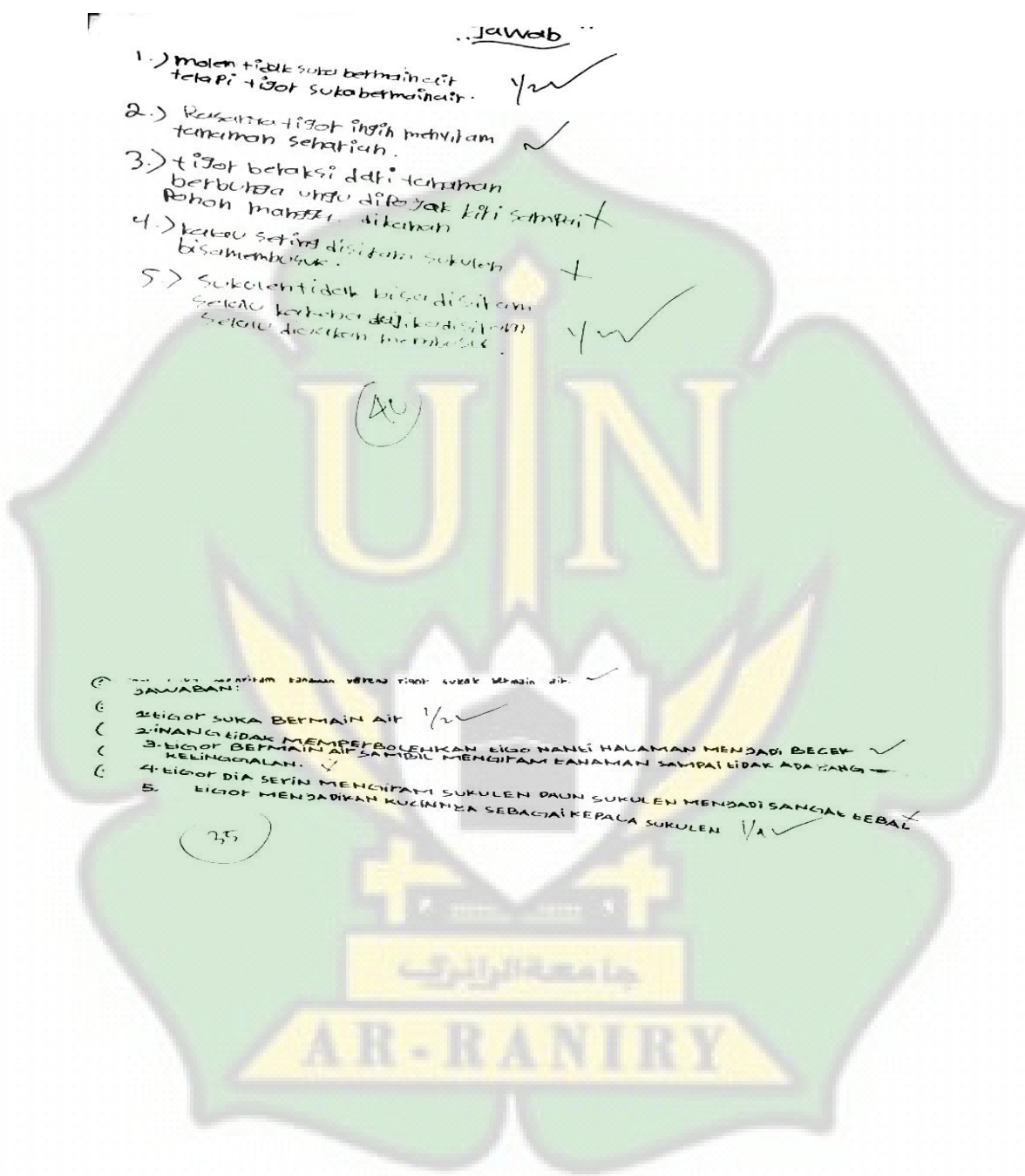
..Jawab ..

- 1.) molen tidak suka bermain air tetapi tirot suka bermain air. ✓
- 2.) Rusa dan tirot ingin menjadi teman sehati-hati. ✓
- 3.) tirot betaksi dari tanaman berbagai jenis di banyak kiki selanjut pohon mabeh. dikawan ✓
- 4.) kerbau sering disikat di sekolah bisa membantu. ✓
- 5.) Suka lent tidak bisa di sukam selalu kerbau dan kerdusikan selalu di ketan membantu. ✓

(20)

- ... dan ... jawaban ...
- JAWABAN:
- 1. LIGOF SUKA BERMAIN AIR ✓
 - 2. INANG LIDAK MEMPERBOLEHKAN LIGO NANGI HALAMAN MENJADI BECEK ✓
 - 3. LIGOF BERMAIN AIR SAMBIL MENCIPTAKAN KEAMANAN SAMPAI LIDAK ADA RANG KEBINGGALAN. ✓
 - 4. LIGOF DIA SERING MENCIPTAKAN SUKULEN DAUN SUKULEN MENJADI SANGAT BEBAL ✓
 - 5. LIGOF MENJADIKAN KUCINTIA SEBAGAI KEPALA SUKULEN ✓

(25)



Lampiran 13. Dokumentasi



Guru menjelaskan pelajaran



Guru membagikan soal *pre-test*



Guru memaparkan media dinding kata



Siswa berperan sebagai guru



Guru membagikan soal *post-test*